

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MTS AL-HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Evin Isnaini

NIM. 17110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Mei, 2021

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MTS AL-HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Evin Isnaini

NIM. 17110146



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
Mei, 2021**

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MTS AL-HIKAM JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

EVIN ISNAINI (17110146)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2021 dan dinyatakan
LULUS


Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Penguji

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 195712311986031028

: 

Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001

: 

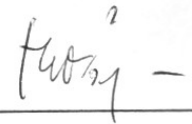
Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 197207152001122001


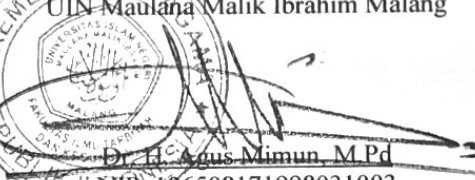
: 

Penguji Utama

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M. Ag
NIP. 197207152001122001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Mimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MTS AL-HIKAM JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:

Evin Isnaini

NIM. 17110146

Telah disetujui pada Tanggal 09 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji senantiasa tercurahkan kehadirat Allah SWT. Sholawat bermahkotakan salam semoga selalu tercurahkan kepada makhluk yang paling mulia Rosulullah SAW .

Karya ini sepenuhnya kupersembahkan untuk kedua mutiara berharga hidupku serta panutanku bapak Abdul Munib dan ibu Ninik Wahyuningsih dan adikku Lisanullail. Teruntuk Bapak dan Ibu, kuhaturkan luapan ucapan terima kasih untuk segalanya. Berkat do'a, motivasi, dukungan, dan segala peluh keringat yang telah mengiringi setiap langkah hingga putrimu ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga telah terselesaikan. Tak lupa kepada pihak terkhusus yang selalu saya reportkan dan selalu memberikan semangat agar tidak malas saat mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya, Ibu Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A. hingga akhir proses Skripsi ini telah membimbing saya dengan sabar, telaten, dan telah memberikan banyak arahan dalam proses akademis terhadap Skripsi saya meskipun berada dalam waktu yang berbeda antara Indonesia dengan Melbourne. Semoga Rahmat dan kasih sayang Allah SWT senantiasa tercurahkan kepada beliau beserta keluarga.

Terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama 4 tahun saya menimba ilmu di Kampus tercinta ini. Dan tak lupa untuk teman-teman PAI H yang semenjak semester 2 selalu bersama-sama

melewati suka duka dalam perkuliahan sampai semester ini, semoga kita dapat menyelesaikan akhir masa studi sesuai yang diharapkan.

Terima kasih kepada TVN, SBS, dan semua channel perdrakoran yang selama pandemi ini sangat menguras waktu dan emosi saya saat lelah mengerjakan skripsi. Dan juga terima kasih sangat kepada Cak Fandy, lantunan sholawatmu yang menyejukkan hati ini selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dan tak lupa semua warga sekolah di MTs Al-Hikam Jombang yang sudah menemani dari PKL dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan banyak lagi yang tidak mampu saya sebutkan satu-persatu karena keterbatasan ini, yang hingga saat ini masih memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi dan tidak jarang pula memberikan bantuan langsung.

Sekali lagi saya mengucapkan Terima kasih.

HALAMAN MOTTO

إجْهَدْ وَ لَا تَكْسَلْ وَ لَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَسَّلْ

*“Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermala-malas dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas.”*

“Jadi apapun kamu suatu saat nanti, jangan lupa mengajarkan ilmu yang kamu
peroleh”

(Buyah K. H. Dra. Zubaidi Muslich)

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 09 Mei 2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Evin Isnaini

Lam : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di- Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Evin Isnaini

NIM : 17110146

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing :



Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

NIP. 197207152001122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertamda tangan di bawah ini:

Nama : Evin Isnaini
NIM : 17110146
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Maret 2021

Yang Memberi Pernyataan,



Evin Isnaini

NIM. 17110146

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan di MTs Al-Hikam Jombang” ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat dan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Samsul Hady, M. Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama kuliah.
5. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M. A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.

6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah ikhlas memberikan segala dukungan
7. Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, M. Ag, selaku Kepala Sekolah MTs Al-Hikam Jombang yang telah memberikan izin untuk melangsungkan penelitian.
8. Bapak Pulung Tejo Kusumo, S. Pd, selaku ketua TIM ADIWIYATA sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang.
9. Seluruh teman-teman Jurusan PAI angkatan 2017 yang banyak membantu selama kuliah dari awal hingga akhir perjuangan.
10. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu menulis baik dalam hal moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan Rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal shaleh yang berguna bagi dunia dan akhirat. Akhirnya semoga penulisan laporan penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan pada khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Jombang, 23 Maret 2021

Evin Isnaini

NIM. 17110146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	ه = H
خ = kh	ظ = Zh	و = W
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

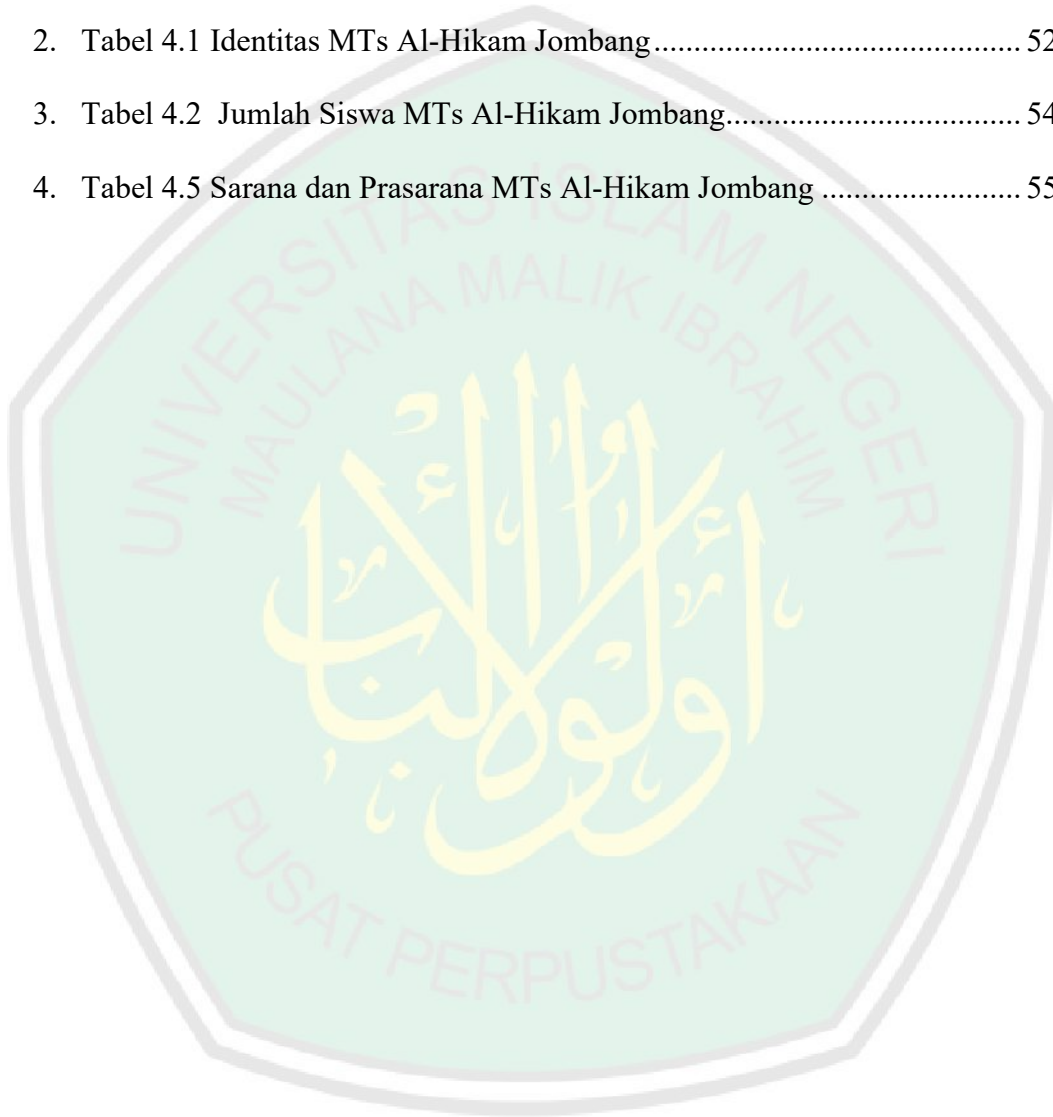
أَيَّ = ay

أُو = aû

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
2. Tabel 4.1 Identitas MTs Al-Hikam Jombang.....	52
3. Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Al-Hikam Jombang.....	54
4. Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikam Jombang	55



DAFTAR BAGAN

1. Bagan 3.1 Teknik Analisis Data.....	44
2. Bagan 3.2 Triangulasi Teknik	46
3. Bagan 5.1 Hasil Temuan	98



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran I : Surat Izin Penelitian	108
2.	Lampiran II : Bukti Telah Melakukan Penelitian	109
3.	Lampiran III : Bukti Konsultasi	110
4.	Lampiran IV : Piagam Adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang	111
5.	Lampiran V : RPP Mapel PLH	112
6.	Lampiran VI : KI dan KD Mapel PAI	113
7.	Lampiran VII : Pedoman Wawancara.....	118
8.	Lampiran VIII : Struktur Organisasi, dan Tenaga Guru dan Karyawan.....	121
9.	Lampiran IX : Dokumentasi.....	123
10.	Lampiran IX : Biodata Penulis.....	125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I PENDAHULUAN	xxi
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	20
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup	21
C. Adiwiyata	26
D. Tinjauan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hikam Jombang.....	49
2. Visi dan Misi MTs Al-Hikam Jombang	49
3. Identitas Madrasah	50
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Data Guru dan Karyawan.....	51
6. Data Siswa	51
7. Sarana dan Prasarana.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang	55

2. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang	60
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang	67
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	75
A. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang	75
B. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang	81
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang.....	91
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101

ABSTRAK

Isnaini, Evin. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Lingkungan Hidup

Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan. Termasuk sebuah amanah yang sangat besar dari Allah, terlebih lagi manusia sebagai makhluk yang paling dominan dalam memanfaatkan alam. Dalam dunia pendidikan sendiri pendidikan lingkungan hidup berperan sangat penting dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan di bumi. Setiap warga sekolah di MTs Al-Hikam Jombang mempunyai kewajiban masing-masing dalam membantu suksesnya pelaksanaan program adiwiyata. Termasuk guru PAI dan semua guru tanpa terkecuali yang diharapkan untuk menjadi tauladan kepada para siswanya untuk menciptakan pentingnya peranan PAI terhadap pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang. (2) mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang. (3) menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yaitu dengan cara peneliti terjun ke lapangan. Peneliti menggunakan observasi peran serta, dokumen dan wawancara mendalam bersama ketua Tim Adiwiyata, kepala madrasah, guru PAI, dan siswa kelas 7, 8, 9. Lalu menganalisis data dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data kemudian mengambil kesimpulan dan memverifikasinya. Dan mengecek keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan PLH di MTs Al-Hikam Jombang menggunakan dua metode, yaitu monolitik dan integratif. (2) kontribusi PAI berupa kesesuaian al-Qur'an dan hadits terhadap program adiwiyata berdasarkan dengan empat komponen kebijakan yang dimiliki program Adiwiyata itu sendiri. (3) peran guru PAI terhadap PLH terdiri dari dua, yaitu PAI sebagai pengetahuan dan pemahaman, dan PAI sebagai pembentuk karakter peserta didik terhadap lingkungannya.

ABSTRACT

Isnaini, Evin. 2021. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Supporting Environmental Education in MTs Al-Hikam Jombang*. Thesis, Department of Islamis Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

Keywords: Role, Teacher, Islamic Education, Environmental Education

Humans as caliphs on earth, have a duty and responsibility to always protect and preserve the environment. Including a very large mandate from Allah, especially humans as the most dominant creature in utilizing nature. In the world of education, environmental education plays a very important role in preserving and improving the environment on earth. Every school member at MTs Al-Hikam Jombang has their respective obligations in helping the successful implementation of the Adiwiyata program. Including PAI teachers and all teachers without exception who are expected to be role models for their students to create the important role of PAI in environmental education in madrasah.

The purposes of this research are to: (1) describes the implementation of environmental education at MTs Al-Hikam Jombang. (2) knowing the contribution of Islamic Religious Education to the Adiwiyata program at MTs Al-Hikam Jombang. (3) explained the role of Islamic Religious Education teacher in the implementation of environmental education at MTs Al-Hikam Jombang adiwiyata madrasah.

The researcher utilized the qualitative approach with field research type, the researcher went down the field. And researchers used role observation and documents along with deep interviews with Adiwiyata Team Leader, Islamic Education teachers and 7, 8, and 9 grade students MTs Al-Hikam Jombang. The researcher then analyzed the data by assembling, reducing, presentation the data continued to draw conclusions and verify them, and check the validity of the data obtained using triangulation techniques.

The results of this research indicated that: (1) the implementation of PLH at MTs Al-Hikam Jombang uses two methods, namely monolithic and integrative. (2) PAI's contribution to the Adiwiyata program is based on the four policy components of the Adiwiyata program itself. (3) the role of PAI in PLH consists of two, namely PAI as knowledge and understanding, and PA as a character shaping students towards their environment.

مستخلص البحث

إثني، إيفين. ٢٠٢١. دور معلمي التربية الإسلامية في التربية البيئية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكم جومبانج. رسالة جامعية، قسم التربية الإسلامية و كلية التربية وتدريب المعلمينو جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مشرف: الحاجة رحماواتي بحار الدين الملجيسستير.

الكلمات المفتاحية: الدور، معلمي، التربية الإسلامية، التربية البيئية

على البشر كخلفاء على الأرض واجب ومسؤولية حماية البيئة والحفاظ عليها دائماً. ومنها تكليف كبير جدا من الله وخاصة البشر باعتبارهم أكثر المخلوقات المهيمنة في الانتفاع بالطبيعة. في عالم التعليم، يلعب التعليم البيئي دوراً مهماً للغاية في الحفاظ على البيئة وتحسينها على الأرض. كل عضو في المدرسة المتوسطة الحكم جومبانج لديه التزاماته الخاصة في المساعدة على التنفيذ الناجح لبرنامج أديوياتا بما في ذلك معلمي التربية الإسلامية وجميع المعلمين دون استثناء الذين يُتوقع منهم أن يكونوا قدوة لطلابهم لخلق الدور المهم للتربية الإسلامية في التعليم البيئي في المدارس الدينية.

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) يصف تنفيذ البيئة في المدرسة المتوسطة الحكم جومبانج. (٢) معرفة مساهمة التربية الدينية الإسلامية في برنامج أديوياتا في المدرسة المتوسطة الحكم جومبانج. (٣) شرح دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تنفيذ التربية البيئية في المدرسة المتوسطة الحكم جومبانج.

استخدام الباحثون مقارنة نوعية لنوع البحث الميداني، أي عن طريق الباحثين في الميدان. يستخدم الباحثون ملاحظة الدور وكذلك الوثائق والمقابلات المتعمقة مع قائد فريق أديوياتا ورئيس المدرسة ومدرس التربية الإسلامية وطلاب الصف ٧، ٨، ٩. ثم قم بتحليل البيانات من خلال جمع وتقليل، عرض البيانات ثم استخلاص النتائج والتحقق منها. والتحقق من صحة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام تقنيات التثليث.

نشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (١) تطبيق التربية البيئية في المدرسة المتوسطة الحكم جومبانج يستخدم طريقتين، وهما المتجانسة والتكامل. (٢) تستند مساهمة التربية الإسلامية في برنامج أديوياتا إلى مكونات السياسة الأربعة لبرنامج أديوياتا نفسه. (٣) يتألف معلمي دور التربية الإسلامية في التربية البيئية من جزأين، هما التربية الإسلامية كمعرفة وفهم، و التربية الإسلامية باعتباره تشكيل شخصية الطلاب

تجاه

بيئتهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk paling sempurna dan mulia yang memiliki akal pikiran yang sehat. Allah SWT telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yang bertugas untuk menjaga dan melestarikan bumi dari segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerusakan.¹

Allah telah menganugerahkan nikmat dan karunia yang sangat besar kepada umat manusia dengan diciptakannya langit dan bumi untuk diambil manfaatnya supaya mereka bersyukur kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 29 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”²

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah-lah pemilik semua harta yang sesungguhnya. Allah yang mengadakan dan juga yang meniadakan

¹Djimransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 35.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 5.

dengan kehendak-Nya. Jadi Allah menciptakan semua yang ada di bumi ini untuk dikelola oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, keberadaan manusia di bumi ini memiliki peran yang sangat penting, yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang sudah diciptakan-Nya.

Kelangsungan hidup manusia sendiri sangat bergantung terhadap kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, setiap manusia berkewajiban untuk bertanggung jawab untuk segala sesuatu yang telah dilakukan dalam pemanfaatan alam dengan cara menjaga dan melestarikannya.³

Di Indonesia sendiri nilai-nilai lingkungan hidup belum tertanam secara kuat pada masyarakat sehingga mereka kurang paham arti menghargai sumber daya alam sehingga banyak terjadi bencana-bencana lingkungan seperti banjir, longsor, kebakaran, dan lain-lain.⁴

Masalah dalam menjaga kelestarian lingkungan tidak akan terlepas dari peran masyarakat, tak terkecuali di dalam lembaga sekolah. Dalam dunia pendidikan sendiri pendidikan lingkungan hidup berperan sangat penting dalam pelestarian dan perbaikan lingkungan di bumi. Sebuah tujuan dasar dari pendidikan lingkungan sendiri adalah untuk membuat individu dan juga masyarakat memahami sifat kompleks alam dan lingkungan.⁵

³Maizer Said Nahdi dan Aziz Ghufron, *Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf Al-Qardawi*, (Jurnal Al Jamiah, 2006), hlm. 196.

⁴Lilin Budiati, *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 19.

⁵Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 35.

Kehidupan manusia tak bisa lepas dari interaksinya dengan lingkungan sekitar. Menurut UU No. 23 tahun 1997 dijelaskan bahwa, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁶

Sebenarnya pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan saja tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup, siswa akan dapat memahami pentingnya lingkungan, dan bagaimana keterkaitan lingkungan dengan masalah ekonomi, sosial, budaya, serta pembangunan yang ada. Oleh karena itu, jika pendidikan dipahami sebagai suatu usaha sadar dalam membentuk sikap dan perilaku manusia, maka pendidikan lingkungan juga harus dipahami sebagai usaha untuk mendorong individu ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan.⁷

Pentingnya pendidikan lingkungan hidup untuk yang terus berkelanjutan sehingga pendidikan lingkungan hidup harus diterapkan di madrasah sejak dari usia dini. Setiap madrasah harus mengajak dan memperkenalkan kepada siswa dan siswinya untuk memahami kondisi alam yang terjadi saat ini. Tujuannya adalah untuk menciptakan dan meningkatkan kesadaran para siswa untuk lebih peka terhadap kondisi alam.

⁶Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 (Jakarta: LN, 1997), hlm. 68.

⁷Ibid., hlm. 36.

Mengajak siswa untuk sadar terhadap lingkungan dapat dimulai dengan hal terkecil yakni dengan membuang sampah pada tempatnya. Ini akan menanamkan pada diri siswa untuk mencintai alam sekitarnya dan memiliki kepedulian untuk menjaga lingkungannya serta mencegah siswa untuk melakukan kerusakan di masa mendatang ketika sudah tidak berada di madrasah.

Sebenarnya modal utama dalam mendidik masalah lingkungan hidup adalah konsisten dan tidak pantang menyerah. Kurangnya edukasi lingkungan yang membuat siswa dan juga masyarakat untuk lebih peka terhadap lingkungan hidup menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Karena siswa dan masyarakat belum sadar terhadap masalah lingkungan sehingga edukasi lingkungan harus lebih intensif dilakukan melalui pendidikan agama.⁸

Kementrian Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup no. 5 Tahun 2013 berupaya mendorong terciptanya kesadaran serta pengetahuan warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui adanya program ini diharapkan bagi setiap warga sekolah untuk ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat.⁹

⁸Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 267.

⁹BLH Kota Yogyakarta, *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, (Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta, 2015), hlm. 4.

MTs Al-Hikam Jombang merupakan madrasah yang melaksanakan program adiwiyata. Sudah beberapa tahun ini pelaksanaannya, dan beberapa penghargaan mulai dari tingkat daerah hingga nasional telah diraih.¹⁰

Setiap warga sekolah di madrasah ini mempunyai kewajiban masing-masing dalam membantu suksesnya pelaksanaan program adiwiyata. Termasuk guru PAI yang diharapkan untuk menjadi tauladan kepada para siswanya terkait pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup melalui apa yang telah diajarkan Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi saw.

Berdasarkan penjelasan yang telah tertuang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana peran dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan terciptanya pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang terlebih di madrasah yang cenderung pelaksanaannya berbeda dengan sekolah umum lainnya, maka penulis mengangkat skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang?

¹⁰Wawancara dengan Maftuhah Mustiqowati, Kepala Sekolah MTs Al-Hikam Jombang, tanggal 6 Nopember 2020.

2. Apa kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang.
2. Untuk mengetahui kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang.
3. Untuk menjelaskan upaya Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan yang sudah disebutkan di atas, terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, dan juga sebagai bahan rujukan

bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terlebih dalam aspek meningkatkan program adiwiyata dan peran Pendidikan Agama Islam untuk memajukan program adiwiyata serta pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu merealisasikan peran Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup yang terdapat di madrasah.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas pengajaran di madrasah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup yang terdapat di madrasah.

c. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dan bahan evaluasi bagi kegiatan adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang dalam mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Islam untuk memajukan program adiwiyata dan pendidikan lingkungan hidup di madrasah, sehingga setiap warga sekolah dapat memaksimalkan perannya dalam Pendidikan Lingkungan Hidup.

d. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan

tentang peran pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis menemukan beberapa karya tulis atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema bahasan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan atau untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Hasil penelitian Nia Alfanita Mufidah (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*”. Skripsi ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program adiwiyata pada diri siswa tercipta dengan adanya kegiatan Jum’at bersih, diantaranya adalah membersihkan tempat ibadah, membuang sampah berdasarkan kategori tempatnya, dan banyak lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif.¹¹

Hasil penelitian Fasha Gadisma Dea (2017) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Model Pembelajaran Lingkungan Hidup*

¹¹Nia Alfanita Mufidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)”). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus.¹²

Hasil penelitian Evi Prihastuti (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar Malang*”. Penelitian ini mendeskripsikan perencanaan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan dan juga implementasinya. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus.¹³

Hasil penelitian Dini Mastika Wati (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*”. Penelitian ini membahas tentang peran guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah

¹²Fasha Gadisma Dea, *Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

¹³Evi Prihastuti, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar Malang*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus.¹⁴

Hasil penelitian Ellen Landriany guru SMA Negeri 10 Malang dengan judul *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, dimuat Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014. Penelitian ini membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat program adiwiyata serta cara mengatasi hambatan program adiwiyata di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.¹⁵

N O	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal, dll) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nia Alfanita Mufidah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan</i> , Skripsi, Jurusan	Kualitatif Pada sub kajian pendidikan agama Islam pada program adiwiyata	Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai PAI pada program adiwiyata	Penelitian ini difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program

¹⁴Dini Mastika Wati, *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

¹⁵Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Volume 8, Nomor 2, Januari 2014, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739>, diakses pada 12 Januari 2021.

	Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.			adiwiyata di MAN 1 Pasuruan
2	Fasha Gadisma Dea, <i>Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)</i> , Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Kualitatif Pada sub kajian lingkungan hidup	Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran	Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran lingkungan hidup di madrasah adiwiyata di kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar
3	Evi Prihastuti, <i>Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di</i>	Kualitatif Pada sub kajian pendidikan lingkungan hidup	Penelitian ini difokuskan pada siswa kaitannya dengan hasil belajar	Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam

	<p><i>SDN Tunjungsekar Malang</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.</p>			<p>meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPS di SDN Tunjungsekar Malang</p>
4	<p>Dini Mastika Wati, <i>Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo</i>, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.</p>	<p>Kualitatif Pada sub bab kajian peran guru PAI terhadap lingkungan</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada mendidik karakter peduli lingkungan</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Siman Ponorogo</p>
5	<p>Elen Landriany, <i>Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di</i></p>	<p>Kualitatif Pada sub bab pendidikan lingkungan hidup</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada pembahasan faktor pendukung dan penghambat</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada kebijakan lingkungan hidup di sekolah yang</p>

<p><i>SMA Kota Malang,</i> Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Jurnal Volume 2, No 1, 2014.</p>		<p>program adiwiyata</p>	<p>sudah terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran</p>
--	--	--------------------------	--

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang menyalurkan ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah atau madrasah, dengan didasari tujuan agar menjadikan siswanya memiliki pribadi yang islami dan mempunyai sifat serta perilaku yang didasarkan dengan nilai-nilai agama islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi saja, namun juga memiliki kewajiban untuk mendidik, mengarahkan, dan juga menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap para siswa.

2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar secara keseluruhan dan segala sesuatu tentang masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan,

sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kolektif untuk dapat memecahkan masalah lingkungan yang ada saat ini, serta mencegah timbulnya masalah baru.¹⁶

3. Madrasah Adiwiyata

Madrasah Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh semua ilmu pengetahuan dan norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk menuju terciptanya sebuah kesejahteraan hidup manusia dan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Unsur-unsur di bagian awal penulisan skripsi terdapat halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I : Pendahuluan

Di dalamnya membahas tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini berisikan tinjauan teoritis dari penelitian ini.

¹⁶Mohamad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 52.

¹⁷BLH Kota Yogyakarta, *Op.Cit.*, hlm. 3.

BAB III : Metode penelitian

Di dalamnya metode penelitian terdapat pembahasan tentang: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan saat berada di lapangan, berupa: Pemaparan Objek Penelitian (Latar belakang atau sejarah singkat madrasah, gambaran umum atau deskripsi yang mencakup Visi dan Misi lembaga, struktur organisasi, data kepegawaian, data siswa dan keadaan sarana prasarana) dan Penyajian Data.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalamnya membahas tentang: Peran guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

BAB VI : Penutup

Dalam bab terakhir ini memaparkan tentang: Kesimpulan dari semua hasil penelitian yang dilakukan dan saran untuk kemajuan mutu pembelajaran madrasah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dikenal dengan *al-mu'allim* atau *al-ustadz* yang dalam bahasa Arab memiliki arti memberikan ilmu di dalam sebuah majlis taklim. Artinya guru adalah seorang yang memberikan ilmu.¹⁸ Secara umum, guru ialah orang dewasa yang secara sadar memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Seseorang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu mengatur dan mengelola kelas agar peserta didik bisa belajar dan pada akhirnya bisa mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan.¹⁹

Karena itu tugas guru sangatlah mulia. Guru mampu untuk mengemban semua tanggung jawabnya ketika berada di sekolah dan juga ketika di masyarakat. Guru sebagai pengganti orang tua ketika berada di sekolah untuk mendidik para siswanya sebagai kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswanya, namun juga memberikan motivasi, nasihat dan juga bimbingan ke jalan yang lurus dan dilandasi dengan kesabaran.

¹⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25.

¹⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), hlm. 20.

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha upaya untuk mengasuh dan membina peserta didik secara keseluruhan, menghayati makna akan tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan juga menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup manusia.²⁰ Secara sederhana bisa dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seseorang dalam menyampaikan ajaran Islam yang bisa dijadikan pedoman hidup dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bisa diturunkan kepada generasi selanjutnya.²¹

Menurut M. Arifin, Pendidikan Agama Islam ialah proses yang mengarahkan manusia terhadap kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya.²² Zakiyah Daradjat mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk mengasuh dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam.²³

Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi serta membentuk kesholehan sosial. Dalam arti, kualitas diri peserta didik itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non

²⁰Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 75.

²¹Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), cet ke-1 hlm. 12.

²²M. Arifin, *Loc.Cit.*, hlm. 14.

²³Nazaruddin, *Loc., Cit*, hlm. 12.

muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama umat manusia (*ukhuwah insaniyah*).²⁴

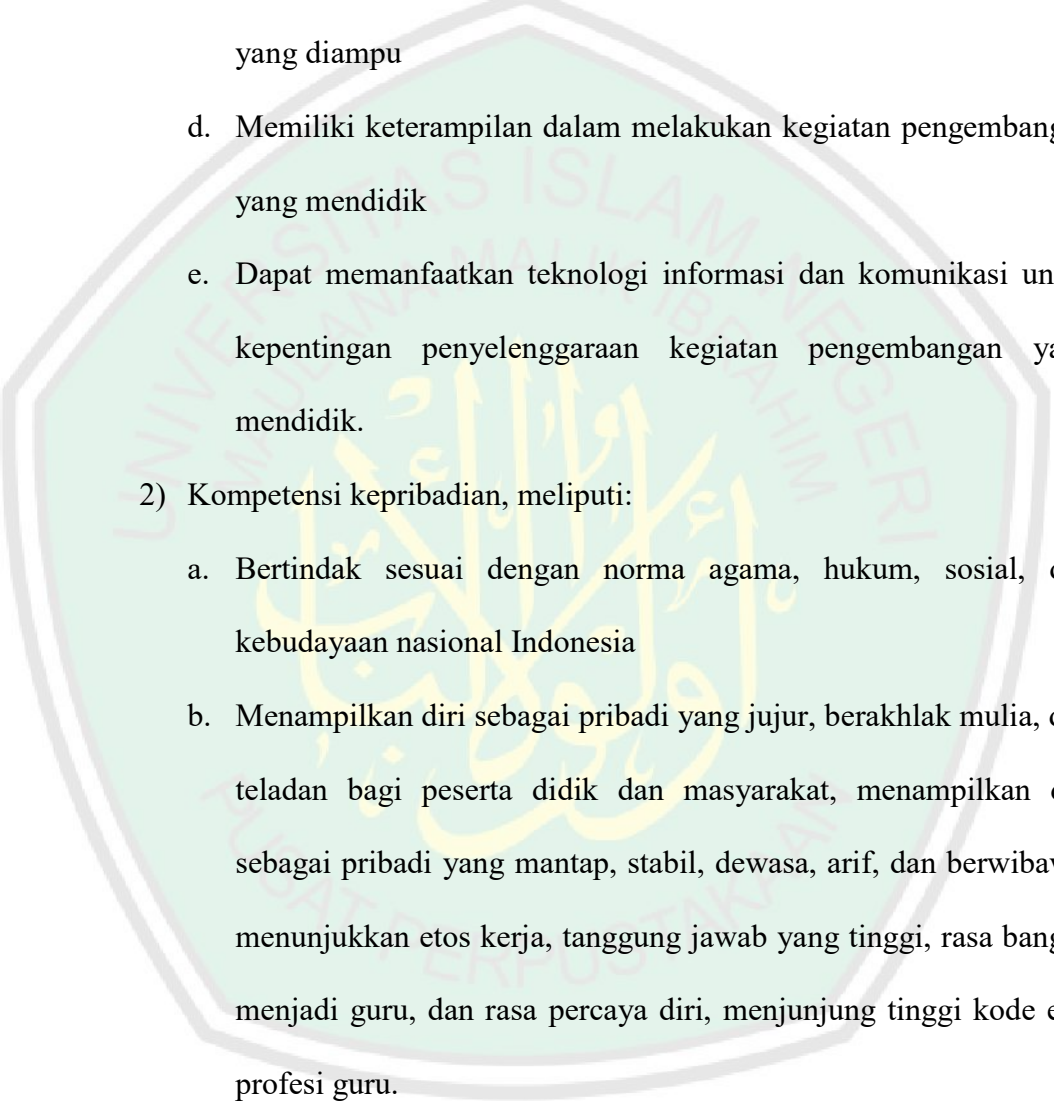
Jadi Guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang menyalurkan ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik di sekolah atau madrasah, dengan didasari tujuan agar menjadikan siswanya memiliki pribadi yang islami dan mempunyai sifat serta perilaku yang didasarkan dengan nilai-nilai agama islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi saja, namun juga memiliki kewajiban untuk mendidik, mengarahkan, dan juga menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap para siswa.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Lulusan program pendidikan profesi guru termasuk dalam hal ini adalah guru PAI secara umum tertuang dalam Standar Kompetensi Guru (Permen No. 16 Tahun 2007). Kompetensi guru tersebut disusun secara utuh, namun pada akhir proses peresmian menjadi peraturan menteri, diklarifikasikan ke dalam empat kategori kompetensi. Kompetensi guru PAI dijabarkan sebagai berikut ini:

- 1) Kompetensi pedagogik, meliputi
 - a. Penguasaan terhadap berbagai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

²⁴Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 32

- 
- b. Penguasaan terhadap berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
 - c. Menguasai kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
 - d. Memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik
 - e. Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 2) Kompetensi kepribadian, meliputi:
- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi sosial, meliputi:
- a. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan atau status sosial ekonomi

- b. Berkomunikasi secara efektif, emptik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.²⁵

3. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitasnya berusaha untuk selalu membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru tidak pernah memusuhi anak didik meskipun sudah dibuat marah ataupun jengkel. Bahkan dengan sabarnya guru selalu memberikan nasihat untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik merupakan perbuatan mudah, tapi untuk membentuk karakter peserta didik itulah yang sedikit susah. Menjadi tanggung jawab guru untuk selalu memberikan norma-norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang bermoral dan tidak. Semua norma itu tidak harus guru berikan ketika

²⁵Muhammad Nasir, *Profesionalisme Guru Agama Islam, Dinamika Ilmu*, vol. 13, No. 2, 2013, diakses 01 Juni 2021.

berada di dalam kelas, ketika berada di luarpun sebaiknya guru tetap mencontohkan melalui sikapnya, tingkah lakunya, dan jug perbuatannya.²⁶

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan adalah:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- 4) Menghargai orang lain termasuk anak didik
- 5) Bijaksana dan berhati-hati
- 6) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

B. Tinjauan Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup

Kerjasama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementrian Negara Lingkungan Hidup telah disepakati sejak tahun 1996, dan diperbarui pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006, Kementrian Lingkungan Hidup menindak lanjuti untuk pengembangan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah melalui program Adiwiyata.

Pendidikan lingkungan hidup adalah sebuah proses untuk membangun populasi di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitar secara keseluruhan dan segala sesuatu tentang masalah yang berkaitan dengannya, dan

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 37-39.

²⁷*Ibid.*, hlm. 40.

masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kolektif untuk dapat memecahkan masalah lingkungan yang ada saat ini, serta mencegah timbulnya masalah baru.²⁸

Ada beberapa pokok bahasan yang diberikan dalam pendidikan lingkungan hidup, yakni:²⁹

a. Ekosistem

Menjelaskan tentang sumber daya yang ada di lingkungan, baik menyangkut sumber daya ragawi maupun nonragawi yang saling terkait dalam membangun dan menciptakan suatu kondisi lingkungan yang layak huni.

b. Sumber Daya Lingkungan

Membahas aneka macam sumber daya lingkungan dengan masing-masing ciri dan sifatnya. Hal ini berkaitan dengan kegiatan makhluk hidup dalam mengakses sumber daya tersebut dengan derajat dan tingkatnya yang akan berpengaruh terhadap kondisi sumber daya tersebut.

c. Daya Lingkungan Hidup

Pada bagian ini harus diajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterbatasan daya dukung lingkungan serta dampak-

²⁸Mohamad Soerjani, *Op.Cit.*, hlm. 52.

²⁹Syukri Hamzah, *Op.Cit.*, hlm. 53-55.

dampak potensial yang dapat terjadi akibat interaksi manusia dengan lingkungannya.

d. Kepedulian

Materi yang harus diberikan berkaitan dengan kepedulian adalah menanamkan kesadaran dan membina sikap peduli lingkungan. Peserta didik hendaknya disadarkan dengan warisan alam dan lingkungan sebagai suatu anugerah pada manusia sehingga manusia harus mampu menjaga dan menghargai lingkungan sebagaimana mestinya.

e. Partisipasi

Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan hendaknya mampu untuk mendorong keinginan untuk ikut serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan yang sehat dan layak huni.

f. Estetika

Materi yang diberikan mengenai membangkitkan daya inspirasi untuk berkreasi guna menciptakan suatu lingkungan yang asri dan menyenangkan disamping sikap menghargai keindahan lingkungan yang telah disediakan oleh alam.

g. Kearifan Lokal

Pengetahuan tentang kearifan lokal dari suatu masyarakat dalam memandang dan memperlakukan alam yang mengandung konsep-konsep universal harus dikenalkan serta diinternalisasikan pada peserta didik.

h. Etika Lingkungan

Mengajarkan tentang tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungannya yang terwujud dalam memperlakukan lingkungan dengan segenap unsur atau pengada yang ada di dalamnya.

i. Pengambilan Keputusan terhadap Isu Lingkungan

Melalui pengetahuan ini peserta didik diarahkan kepada kemampuan mengambil keputusan yang efektif tentang isu lingkungan yang memerlukan pertimbangan ekologis dan faktor-faktor sosial.

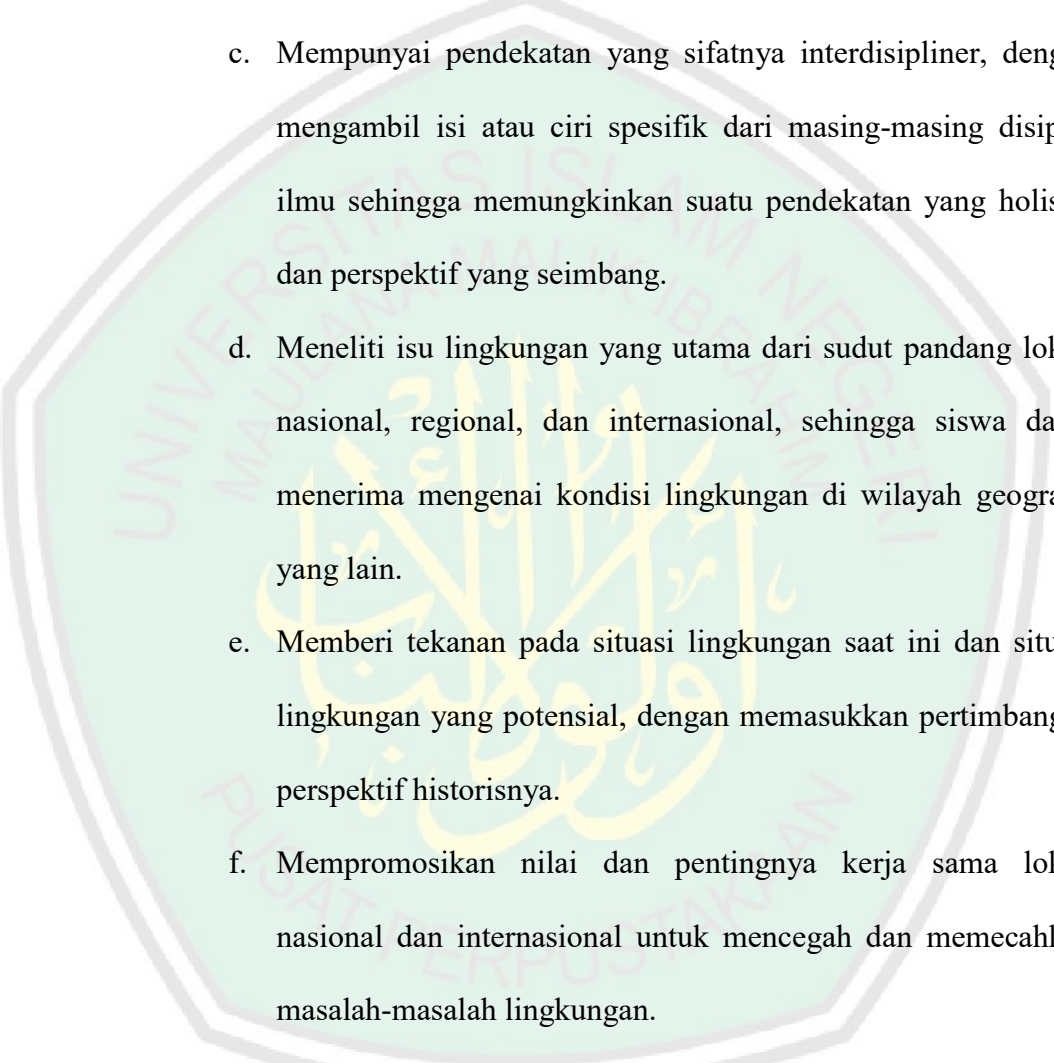
j. Kebencanaan

Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang bencana diberikan dalam rangka mitigasi bencana alam. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang bencana alam tersebut diharapkan akan mampu mengurangi tindakan yang menjadi penyebab terjadinya bencana untuk bencana alam yang disebabkan oleh perilaku manusia.

Pendidikan lingkungan hidup mempunyai beberapa prinsip, antara lain:³⁰

- a. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas, alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika).

³⁰*Ibid.*, hlm. 58-61.

- 
- b. Suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada zaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.
 - c. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang.
 - d. Meneliti isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional, dan internasional, sehingga siswa dapat menerima mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain.
 - e. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya.
 - f. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerja sama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.
 - g. Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.
 - h. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.

- i. Menghubungkan kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan tempat mereka hidup.
- j. Membantu peserta didik untuk menemukan gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan.
- k. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah.
- l. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung.

C. Adiwiyata

Adiwiyata merupakan sebuah program dari pendidikan lingkungan hidup. Program ini dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dalam rangka menekan angka kerusakan pada lingkungan dengan turut serta melibatkan peran masyarakat. Adapun “Adiwiyata” berasal dari dua kata, yaitu “Adi” yang bermakna “unggul, besar”. Sedangkan kata “Wiyata” bermakna “pengajaran, pelajaran”.

Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh semua ilmu pengetahuan dan norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk menuju terciptanya sebuah kesejahteraan hidup manusia dan cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.³¹

Sekolah adiwiyata ialah sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang sehat, nyaman, bersih serta lingkungan yang indah dipandang mata. Tujuan dari Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.³²

Berbagai masalah dalam kehidupan ditimbulkan oleh manusia seperti pengotoran air sungai, pencemaran oleh industri, penumpukan limbah di pasar, di rumah atau di perkotaan dan lain sebagainya. Dari berbagai kemungkinan terjadinya masalah lingkungan dalam kehidupan timbul karena tatanan alam, karena perilaku makhluk hidup dan perbuatan manusia, maka pendidikan lingkungan harus mampu untuk mengintegrasikan pengembangan kearifan untuk bersikap dan berperilaku dalam mengatasi berbagai persoalan tersebut.³³

Berbagai contoh dari sikap dan tingkah laku makhluk hidup dapat dijabarkan secara sederhana tetapi jelas dalam program Adiwiyata untuk lembaga pendidikan yang telah dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip, yaitu:³⁴

³¹BLH Kota Yogyakarta, *Op.Cit.*, hlm. 3.

³²*Ibid.*, hlm. 4.

³³Mohamad Soerjani, *Op.Cit.*, hlm. 58.

³⁴*Ibid.*, hlm. 3.

- a. Partisipatif, komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
- b. Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Adapun dasar pelaksanaan program Adiwiyata adalah sebagai berikut.³⁵

- a. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang disepakati pada 19 Februari 2004 (Kementrian Lingkungan Hiduo, Departmen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, dan Departemen dalam Negeri).
- b. Program Adiwiyata diumumkan pada 21 Februari 2006 sebagai percepatan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup jalur pendidikan formal pada pendidikan dasar dan menengah.
- c. Kesepakatan bersama Menteri Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/2010 dan nomor 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- d. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Untuk mencapai tujuan dari program Adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

³⁵*Ibid.*, hlm. 31.

- a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

D. Tinjauan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup

Peranan guru PAI sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru PAI dianggap sebagai sosok yang memiliki pengetahuan agama lebih banyak dibanding yang lain. Sehingga peranannya haruslah mencerminkan nilai-nilai agama Islam dalam mengemban dan mengajarkannya. Dalam lingkungan sekolah, guru sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau tauladan bagi peserta didik.

Pendidikan agama Islam dan pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan sejak dini, baik melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal dalam lingkungan keluarga sendiri. Dalam pendidikan formal seperti madrasah, pendidikan lingkungan hidup dapat ditempuh dengan cara memadukan mata pelajaran yang ada atau bisa juga dengan membentuk satu mata pelajaran khusus yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Guru sebagai pendidik dan juga sebagai contoh bagi peserta didik mempunyai kewajiban untuk memberikan bekal untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam, siswa akan diberikan pemahaman khusus tentang pentingnya menjaga

dan melestarikan alam serta melindungi segala sesuatu yang dapat merusak tempat tinggalnya. Hal ini diterapkan dalam standar isi mara pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak membuat kerusakan di bumi, dan lain-lain.

Untuk tercapainya peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup, guru PAI harus menggunakan beberapa metode pendidikan yang baik. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Agama Islam itu ada lima, diantaranya:³⁶

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, serta tata santunnya. Berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, metode ini sangat efektif digunakan, contoh dari yang terkecil saja yaitu membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Ketika peserta didik melihat dan menyaksikan sendiri gurunya saat membuang sampah sesuai dengan kategorinya, maka secara tidak langsung akan membuat peserta didik meniru apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.

³⁶Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang, CV Asy-Syifa, 1993), hlm. 2.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Islam menggunakan adat kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah dan tanpa kehilangan tenaga serta tanpa menemukan kesulitan. Hal ini terkait dengan adanya pendidikan lingkungan hidup, tidak hanya dengan cara menjadikan guru sebagai suri tauladan, tetapi juga adanya kebiasaan baik yang akan menjadikan peserta didik untuk menjalankan pendidikan lingkungan hidup dengan mencintai alam sekitar serta menjaganya dari kerusakan.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan pandangan anak-anak terhadap hakikat sesuatu. Dan setiap anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspons dalam tingkah laku. Dalam pendidikan lingkungan hidup, pendidik atau guru senantiasa selalu sabar dalam menasihati anak didiknya ketika melakukan sesuatu terutama dalam hal yang berkaitan dengan mencintai lingkungan sekitar.

d. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan

anak dalam pembinaan aqidah dan moral, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan hasil ilmiahnya. Terkait dengan pendidikan lingkungan hidup, di sini pendidik harus selalu memerhatikan serta membimbing peserta didik untuk terus peduli terhadap lingkungannya dan juga tidak lupa untuk mengikuti perkembangan peserta didik.

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

Adanya hukuman adalah untuk mendidik anak menjadi lebih baik. Dan hukuman itu harus sesuai dengan kesalahannya, saat dihukum anak harus mengetahui penyebab mengapa ia diberi hukuman. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman juga tidak boleh meninggalkan dendam pada anak.³⁷ Dalam pendidikan lingkungan hidup ketika peserta didik sudah diberi nasihat tetapi ia tetap melakukan kesalahan, seperti tetap membuang sampah sembarangan, maka guru boleh memberikan hukuman yang membuatnya jera, misalnya dihukum untuk menyapu halaman sekolah sampai bersih atau membersihkan kamar mandi. Hukuman itu senantiasa bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi tahu apa kesalahannya, dan tidak ada keinginan lagi untuk mengulangi kesalahan

³⁷Abdul Lathif al-Ajlan, *Rambu-rambu Pemukulan dalam Pendidikan Anak*, (Bogor: Pustaka Ulul Albab, 2006), hlm. 26.

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk mengetahui terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menunjang pendidikan lingkungan di madrasah. Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip serta penjelasan yang menuju pada sebuah kesimpulan.³⁸

Prosedur penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor akan menghasilkan data deskriptif, yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati saat berada di lapangan.³⁹ Begitupun juga menurut Rahardjo, penelitian kualitatif adalah sebuah aktifitas ilmiah untuk menggabungkan data secara sistematis, dengan cara mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan lalu menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 63.

³⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 187.

⁴⁰Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 5.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini dilakukan dengan melihat realitas kehidupan sosial secara langsung. Dan jenis penelitian ini bersifat terbuka, dan fleksibel karena peneliti memiliki peluang dalam menentukan fokus kajian.⁴¹ Dalam penelitian ini fokus kajiannya adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena peneliti merupakan instrumen utama dan membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data utama.⁴²

Sebagaimana yang diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dan objek penelitian.⁴³

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan sepenuhnya hadir di lapangan secara langsung sebagai instrumen utama. Hadirnya peneliti di sini untuk melakukan observasi terhadap beberapa pelaksanaan kegiatan program Adiwiyata yang terdapat di MTs Al-Hikam Jombang. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada beberapa guru yang menjadi

⁴¹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Surakarta Press, 2014), hlm. 48.

⁴²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 54.

penanggung jawab program Pendidikan Lingkungan Hidup, guru PAI, siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sukardi memaparkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang digunakan dalam sebuah proses untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Menurutnya dalam bidang ilmu pendidikan sendiri lokasi penelitian meliputi kelas, sekolah, lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini mengambil tempat di Jombang, tepatnya di MTs Al-Hikam. Madrasah ini bernaung di bawah Yayasan Ma'had Mambaul Hikam yang bertempat di Jl. Masjid no. 12 Jatirejo, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Peneliti memilih madrasah ini karena merasa madrasah ini tepat untuk judul yang akan diteliti.

D. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴⁴ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah gambaran dari objek penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Al-Hikam Jombang, keadaan guru dan siswa, kegiatan pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang, peran Pendidikan

⁴⁴Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarain, 1996), hlm. 4.

Agama Islam dalam pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang.

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek untuk memperoleh data.⁴⁵ Di sini yang merupakan sumber data penelitian adalah responden. Dalam penelitian yang mencari data sosial, keagamaan, dan pendidikan, sumber-sumber data tersebut ada berbagai jenis, antara lain pribadi atau perorangan, lembaga, dokumen, kepustakaan, dan juga peninggalan sejarah.⁴⁶

Dilihat dari sumber datanya ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data Primer, adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁴⁷ Data tersebut dikumpulkan peneliti dari sumber aslinya. Sumber data yang didapatkan menyesuaikan objek yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari wawancara kepala sekolah, penanggung jawab program Adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam serta pihak-pihak yang berkompeten dalam bidang tersebut.
- b) Data Sekunder, adalah yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga,

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴⁶Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 205-206.

⁴⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

dan seterusnya.⁴⁸ Data sekunder sebagai penunjang dari data primer yang ada dan diperoleh dari bahan bacaan seperti jurnal, makalah atau buku dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah di lapangan, menggunakan sumber data primer dilengkapi sekunder dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara mendalam, observasi berperan, dan dokumentasi.⁵⁰

Menurut Lincoln dan Guba, ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling mendukung, melengkapi dan memenuhi dalam pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.⁵¹ Untuk memperoleh data terkait dengan tema penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁸ Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 205.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 270.

⁵⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 122.

⁵¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka, 2012), hlm. 114.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Dengan teknik observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap cara mengajar guru, keadaan siswa saat berada di dalam maupun di luar kelas, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Peneliti telah menggunakan observasi berperan serta dengan cara mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan hidup atau adiwiyata yang sedang dilakukan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide sehingga diperoleh makna dalam suatu topik tersebut.⁵³ Teknik wawancara merupakan percakapan atau tanya jawab antara pewawancara (pemberi pertanyaan) dengan terwawancara (pemberi jawaban) karena maksud dan tujuan tertentu.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan informan sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah, Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, M. Pd (Ibu Ika).
- b. Ketua program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang, Bapak Pulung Tejo Kusumo, S. Pd.

⁵²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1978), hlm. 136.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, hlm. 279.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hikam Jombang
- d. Siswa-siswi di MTs Al-Hikam Jombang

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan juga ketua tim adiwiyata untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam tetap berjalan seiring dengan berjalannya program pendidikan lingkungan hidup.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, tulisan angka dan juga gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat menunjang penelitian.⁵⁴ Kegunaan teknik dokumentasi ini bertujuan sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, mencari pola dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan

⁵⁴Andi Prastowo, *Op.Cit.*, hlm. 226.

⁵⁵Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm. 92.

data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵⁶

Berikut langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman:⁵⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi berperan dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tertib dan teratur sesuai dengan fokus penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis selama di lapangan.⁵⁸ Mereduksi berarti memilah hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Reduksi data berjalan hingga setelah penelitian di lapangan berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan merangkum dan memilah mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, hlm. 292.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 295-303.

⁵⁸Andi Prawoto, *Op.Cit.*, hlm. 242.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, flowchart, dan lain sebagainya. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁵⁹ Berawal dari pengumpulan data yang direduksi kemudian berlanjut ke penyajian data terkait peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup.

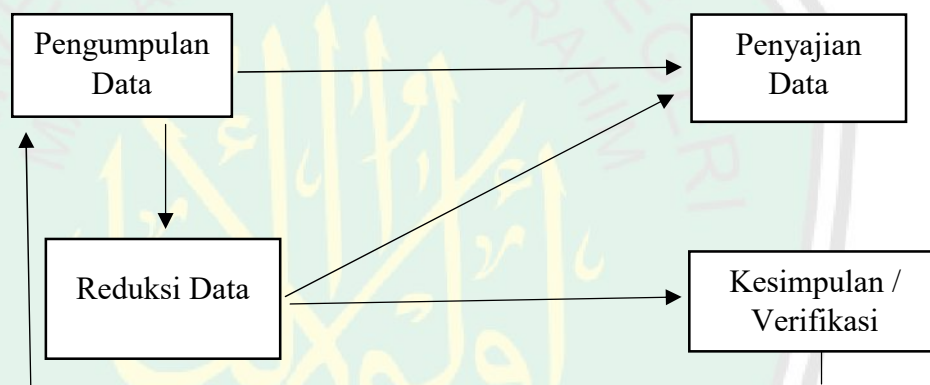
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclisuion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

⁵⁹Andi Prawoto, *Op.Cit.*, hlm. 244.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰ Dengan demikian setelah peneliti mampu menyajikan data yang sudah dikumpulkan dan dicari, maka peneliti akan dengan mudah untuk melakukan penyimpulan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup.

Secara visual, peneliti telah menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman:⁶¹



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk menguji keilmiahan suatu penelitian, sehingga dapat dipercaya tingkat kredibilitasnya. Adapun uji pemeriksaan data dalam penelitian ini menurut Moloeng sebagai berikut:⁶²

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, hlm. 302.

⁶¹Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁶²Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 327-332.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lama dari perpanjangan pengamatan ini tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, apakah data yang didapat dari subjek benar atau tidak, berubah atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

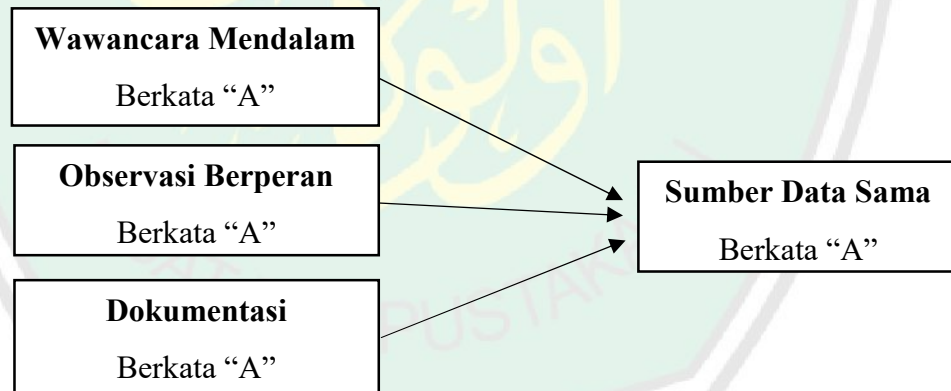
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan seperti itu maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moeloeng (2006: 330) menjelaskan bahwa triangulasi

merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Di sini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengetahui kredibilitas data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jadi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti secara serempak dapat mengecek kredibilitas data secara sekaligus, yaitu menyinkronkan data antara satu dengan yang lainnya dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda agar sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran pendidikan agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang.



Bagan 3.2 Teknik Triangulasi

H. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan sesuatu proses atau rangkaian tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk memecahkan suatu permasalahan. Bogdan membagi tiga tahapan dalam penelitian,

diantaranya: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data.⁶³

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan pra-lapangan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan. Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan ketika melaksanakan penelitian. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.⁶⁴

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian. penyusunan rancangan penelitian harus diuraikan secara rinci dan mendetail sehingga mudah dimengerti dan menjadi tolak ukur oleh peneliti.
- 2) Memilih Lapangan Penelitian, pemilihan lapangan atau lokasi penelitian dirumuskan dalam sebuah bentuk hipotesis kerja yang diarahkan oleh teori substansif meskipun sifatnya masih sementara. Dengan mempertimbangkan teori substansif serta memahami dengan benar rumusan masalah penelitian merupakan jalan terbaik dalam penentuan lokasi penelitian.⁶⁵
- 3) Mengurus Perizinan, hal pertama yang harus diketahui oleh peneliti adalah siapa saja yang berkuasa dalam memberikan wewenang perizinan bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

⁶³Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 84-87.

⁶⁴Lexy J. Moelong, *Op.Cit.*, hlm 127.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 128.

- 4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan, penjajakan dan penilaian lapangan akan tercapai dengan baik apabila peneliti telah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui informasi terkait dengan situasi dan kondisi dari orang dalam.
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Responden, responden atau informan adalah narasumber atau orang yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena responden yang akan memberikan informasi secara mendalam dengan waktu yang relatif singkat.
- 6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, penyiapan perlengkapan alat penelitian sebaiknya dilakukan jauh sebelum penelitian dilaksanakan. Perlengkapan tersebut meliputi: perlengkapan fisik, surat izin penelitian, pengaturan perjalanan, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang menunjang penelitian.
- 7) Persoalan Etika Penelitian, peneliti dituntut untuk mengormati dan mematuhi nilai serta norma dalam masyarakat ketika berhubungan langsung dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun kelompok atau masyarakat. Selain hal itu, peneliti juga harus menjaga kerahasiaan yang berkaitan dengan informasi yang diberikan subjek.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

1) Pengumpulan Data

Pada tahap kegiatan lapangan, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan kepala masradah MTs Al-Hikam Jombang
 - b) Wawancara dengan guru agama di MTs Al-Hikam Jombang
 - c) Wawancara dengan ketua program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang
 - d) Wawancara dengan siswa di MTs Al-Hikam Jombang
 - e) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
 - f) Dokumentasi
- 2) Mengidentifikasi Data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dengan berbagai pihak dan juga observasi serta dokumentasi dikelompokkan agar memudahkan peneliti dalam mengemukakan analisa yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap menganalisis data di sini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan serta mengkategorikan atau memberikan kode dan memberikan definisi-definisi kemudian diuraikan dengan sendiri.⁶⁶

Dalam bagian ini merupakan upaya untuk mencari sekaligus menata

⁶⁶Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm. 280.

data-data penelitian (catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya) secara urut dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang akan diteliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Hikam Jombang

MTs Al-Hikam Jombang berada di bawah naungan pondok pesantren Ma'had Mambaul Hikam Jombang. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2009 lalu, bersamaan dengan MA Al-Hikam juga. MTs Al-Hikam terletak di Jl. Masjid No 12 Desa Jatirejo, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur.

2. Visi dan Misi MTs Al-Hikam Jombang

a. Visi MTs Al-Hikam Jombang

“Mewujudkan Insan Religius, Cendekia, Terampil, Berakhlaqul Karimah, dan Berbudaya Lingkungan.”

b. Misi MTs Al-Hikam Jombang

- 1) Menanamkan pengamalan terhadap ajaran agama dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran serta lingkungan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Mewujudkan siswa yang terampil dalam kompetensi dan unggul dalam prestasi.

- 5) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang Sains dan Teknologi.
- 6) Membiasakan siswa siswi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 7) Membiasakan siswa-siswi untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	Mts Al-Hikam
No. Statistik Madrasah	:	121235170106
Akreditasi Madrasah	:	A
Alamat Madrasah	:	Jl. Masjid no 12
Desa	:	Jatirejo Barat
Kecamatan	:	Diwek
Kabupaten	:	Jombang
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	61471
No. Telepon	:	0321 862517
NPWP Madrasah	:	31.215.561.6-602.001
Nama Kepala Madrasah	:	Hj. Maftuhah Mustiqowati, M. Pd
Nama Yayasan	:	Yayasan Mambaul Hikam
Luas Tanah	:	1323 m ²
Luas Bangunan	:	400 m ²

Tabel 4.1 Identitas MTs Al-Hikam Jombang

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi jelas antara wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing dengan teratur. Oleh karena itu, MTs Al-Hikam Jombang sebagai lembaga pendidikan yang terdapat penasihat, kepala madrasah, kepala tata usaha, waka, guru, dan siswa pasti merupakan pengorganisasian yang baik dan teratur.

Demikian ini bertujuan agar program peran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup yang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga supaya kerjasama dan tanggung jawab mereka dapat dilaksanakan secara maksimal. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi oleh MTs Al-Hikam Jombang untuk lebih jelasnya dapat dilihat di daftar terlampir.

5. Data Guru dan Karyawan

Peran guru sebagai pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam berbagai hal.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, guru dan pegawai MTs Al-Hikam Jombang berjumlah 26 orang, termasuk kepala madrasah. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti tentang keadaan Guru dan Karyawan oleh MTs Al-Hikam Jombang untuk lebih jelasnya dapat dilihat di daftar terlampir.

6. Data Siswa

Siswa merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran karena merupakan objek dari proses pembelajaran itu sendiri. Siswa sebagai objek pendidikan pastinya memiliki peranan yang begitu penting dalam memperlancar proses pembelajaran walaupun juga tidak lepas dari hubungan komponen lainnya yakni dengan pendidik dan beberapa faktor lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di MTs Al-Hikam Jombang memiliki jumlah siswa secara keseluruhan dengan total 139 siswa dengan 6 ruang belajar pada tahun ajaran 2020-2021..

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	25	17	42
Tingkat 8	31	29	60
Tingkat 9	23	14	37
Total	79	60	139

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Al-Hikam Jombang

7. Sarana dan Prasarana

Dari data yang diperoleh ketika berada di lapangan, di madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dapat mendukung proses pembelajaran.

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Guru	1
4	Lab. IPA	1
5	Lab. Komputer	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang TU	1

11	Ruang OSIS	1
12	Kamar Mandi	4
13	Masjid	1
14	Kantin	1
15	Dapur	1
16	Lapangan	1

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana MTs Al-Hikam Jombang

Semua data yang dipaparkan pada bab ini, peneliti menuliskannya sesuai dengan dokumen yang berasal dari file profil MTs Al-Hikam Jombang yang diperoleh dari pegawai TU MTs Al-Hikam Jombang.

B. Hasil Penelitian

Di dalam bab ini akan dipaparkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti ketika di lapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Hikam Jombang dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut ini:

Saya datang ke madrasah pada tanggal 06 Februari 2021 untuk memasukkan surat izin penelitian. Dan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, yaitu Ibu Maftuhah Mustiqowati yang akrab disapa Bu Ika.⁶⁷

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Maftuhah Mustiqowati, Kepala Madrasah, tanggal 07 Februari 2021.

Program adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang ini didirikan pada tahun 2014. Program adiwiyata diadakan untuk bersama mengajak semua warga sekolah untuk berpartisipasi dalam melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Program ini juga ditetapkan karena adanya nilai-nilai karakter yang nyata bagi siswa dan warga sekolah. Tujuan kegiatan utamanya ialah menciptakan kelembagaan sekolah yang peduli lingkungan.

Peneliti diberikan izin untuk mengamati kondisi madrasah secara langsung. Dari yang peneliti amati, madrasah ini memang bersih dari sampahdan sangat rindang serta serba hijau. Sepanjang mata memandang ketika memasuki madrasah ini akan disuguhkan oleh berbagai macam jenis pohon serta tanaman hias yang dipajang di setiap sudut maupun depan kelas. Dan juga ada *sawung* sebagai tempat duduk yang digunakan untuk tempat belajar saat bosan belajar di dalam kelas atau hanya sekedar digunakan sebagai tempat bersantai.⁶⁸

Dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang terdapat di MTs Al-Hikam Jombang, terdapat beberapa fakta yang akan menjadi jawaban dari fokus pembahasan yang ada. Fokus ini berdasarkan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islamdalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah. Hasil penelitian yaitu:

⁶⁸Observasi tanggal 15 Februari 2021 pukul 09.20 WIB di MTs Al-Hikam Jombang.

1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang

MTs Al-Hikam berdiri sejak tahun 2009, namun baru menjalankan program adiwiyata dari tahun 2014 Ibu Maftuhah Mustiqowati sebagai kepala madrasah atau akrab disapa Bu Ika ini menjelaskan,⁶⁹

Saya melihat pemuda sekarang yang cuek sama lingkungan sekitar, bermula dari saya yang suka merawat tanaman lalu saya berfikir kenapa saya tidak menerapkan adiwiyata saja di madrasah. Sekaligus merubah pola pikir anak-anak dan menumbuhkan karakternya yang peduli sama lingkungannya.

Untuk memperoleh gelar adiwiyata dan sampai mendapat juara hingga tingkat provinsi, terdapat banyak upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, diantaranya adalah melengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup.⁷⁰

Jadi untuk memenuhi syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan. Pihak madrasah merujuk pada 8 Standar Nasional Pendidikan itu sendiri, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Semua itu dibutuhkan dalam mendukung adanya program pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam sudah berjalan selama kurang lebih 8 tahun semenjak tahun 2014 lalu. Berbagai macam

⁶⁹Wawancara dengan Bu Ika, Kepala Madrasah, tanggal 17 Februari pukul 09.45 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan Bu Ika, tanggal 17 Februari 2021 pukul 09.45 WIB.

perlombaan yang berkaitan dengan adiwiyata sudah pernah diraih. Bu Ika menjelaskan:⁷¹

Jadi kita ini tidak hanya di lingkungan madrasah saja, maksudnya ya di madrasah kita juga hebat dalam bidang adiwiyata, begitu juga ketika di luar, salah satunya ya itu dengan ikut lomba-lomba yang berhubungan sama adiwiyata. Kita sebagai madrasah swasta dan notabene nya di lingkungan pesantren, gak boleh kalah saing sama sekolah umum dan negeri lainnya.

Dari penuturan Bu Ika tersebut, bisa dilihat bahwa MTs Al-Hikam ini benar-benar terfokus dengan pendidikan lingkungan hidup yang ada di madrasah.

Di sini itu ada sendiri mapel PLH, gurunya Pak Pulung, beliau spesialis di bidang lingkungan. Jadi tidak siswa tidak hanya belajar PLH di luar kelas, mereka juga tetap mendapatkan materi PLH ketika berada di dalam kelas.

Jadi, di MTs Al-Hikam menganut kurikulum monolitik, yaitu dengan mendirikan sendiri satuan mata pelajaran berdasarkan kurikulum dan tujuannya. Jadi peserta didik akan tetap mendapatkan materi mengenai PLH ketika berada di luar maupun di dalam kelas seperti yang telah Bu Ika jelaskan di atas. Dan juga kurikulum integratif, di mana semua guru di madrasah khususnya guru mapel PAI harus mampu memadukan antara pelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup. Sehingga siswa mampu menumbuhkan karakter berbudaya lingkungan ketika di manapun mereka berada.

⁷¹Wawancara dengan Bu Ika, Kepala Sekolah, tanggal 17 Februari 2021 pukul 09.45 WIB.

Kemudian peneliti melakukan observasi lebih lanjut untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di madrasah ini seperti apa. Di MTs Al-Hikam ,setiap hari dilakukan piket harian pokja adiwiyata. Pak Pulung mengatakan⁷²

Setiap hari ada rolling an untuk piket harian pokja, jadi semua siswa sudah ada jadwalnya sendiri untuk membersihkan semua tempat yang di dalam pokja adiwiyata

Kemudian saya mengamati sisi lain selain bersih-bersih ternyata ada beberapa bipori yang telah dibuat di halaman madrasah, greenhouse, dan adanya bank sampah yang setiap hari Jum'at juga selalu ramai akan siswa-siswi yang menyetorkan sampah plastik dari teman-teman kelasnya selama satu minggu. Menurut penuturan Pak Pulung:

Jadi, anak-anak itu selain bersih-bersih juga harus bisa memilih dan memilah sampahnya ke tempat yang sesuai. Di depan kelas sudah disediakan tempat sampah yang memiliki fungsi masing-masing.

Menurut pengamatan yang sudah saya lakukan, memang terdapat dua tong sampah yang terletak di depan di setiap semua kelas dan semua tempat. Tujuannya yaitu warga sekolah mampu membuang sampah yang bisa diolah dan tidak. Dan di setiap hari Jum'at perwakilan dari masing-masing kelas menyetorkan sampah plastik mereka. Kemudian sampah-sampah plastik yang telah terkumpul akan dijadikan sesuatu yang berguna kembali.

⁷²Wawancara dengan Pak Pulung, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 06 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Adapun macam-macam program kerja (pokja) adiwiyata ini sebagai berikut:

1. Piket harian pokja Adiwiyata

Layaknya piket harian biasa, piket harian pokja ini dilaksanakan di masing-masing pokja Adiwiyata yang berada di Madrasah. Dilaksanakan setiap hari oleh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan jika tidak mengerjakannya maka akan mendapatkan hukuman.

2. Bank sampah

Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah-sampah yang telah terkumpul selama satu minggu di setiap kelas. Tujuannya untuk memperoleh sampah-sampah yang siap diolah untuk dijadikan kreatifitas kembali.

3. Biopori

Biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertical ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbunkan pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah.

4. Teh tin

Teh tin adalah teh yang dibuat dari serbuk buah tin. Daun tin yang telah dipetik akan dikeringkan kemudian diolah sehingga menjadi teh daun tin. Teh tin sendiri memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.

5. 4R

4R ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan sampah yang ada di bumi. *Reduce* yang artinya mengurangi sampah. *Reuse* artinya menggunakan kembali. *Recycle* artinya mendaur ulang. Dan *Replace* artinya mengganti.

6. *Ecobrick*

Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan sampah plastik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. *Ecobrick* biasa digunakan sebagai alas belajar, kursi, hiasan mimbar, dan lain sebagainya.

7. Dan lain-lain.

Pak Pulung menambahkan:

Sebenarnya banyak program adiwiyata di madrasah ini, namun karena pandemi ada beberapa program yang harus ditunda terlebih dahulu, karena ini berkaitan dengan keramaian⁷³

Benar saja memang sebelum ada pandemi sekarang ini, banyak program adiwiyata yang dilaksanakan oleh madrasah, seperti bersih-bersih

⁷³Wawancara dengan Pak Pulung, Ketua Tim Adiwiyata, tanggal 06 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

sungai, festival lingkungan hidup, bazar lingkungan hidup, duta lingkungan, dan masih banyak yang lainnya.

2. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang

Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi penuh terhadap program adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang. Sebab, semua kegiatan serta tujuannya sesuai dengan tuntunan agama Islam baik yang ada di dalam al-Qur'an maupun Hadits.

Bu Ika menjelaskan,⁷⁴

Kita berada di lingkungan pesantren, otomatis semua kita didik dengan pendidikan agama Islam yang kuat dan nantinya akan menjadi pedoman bagi semua siswa.

Dasar Pendidikan agama Islam yang paling utama yaitu al-Qur'an dan Hadits, kedua dasar itu juga adalah pedoman hidup semua umat Islam yang ada di dunia. Oleh karena itu, untuk membangun madrasah yang benar-benar peduli dan berbudaya lingkungan harus didasari dengan dasar yang kuat. Karena bukan ilmu duniawi saja yang didapat, ilmu akhirat juga harus dikejar sebagai penuntun umat manusia.

Di sini ada empat komponen program adiwiyata yang menjadikan pendidikan agama Islam berkontribusi sangat besar dalam pelaksanaannya.

Di antaranya sebagai berikut

⁷⁴Wawancara dengan Bu Ika, tanggal 17 Februari 2021, pukul 10.00 WIB.

a) Komponen kebijakan berwawasan lingkungan

Adapun kebijakan madrasah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup antara lain:

a. Visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan

Sebelum MTs Al-Hikam mengikuti program adiwiyata visi dan misinya berbeda dan tidak ada hal yang berkaitan pendidikan lingkungan hidupnya. Namun setelah adanya program adiwiyata maka visinya berubah menjadi “mewujudkan insan religius, cendikia, terampil, berakhlaqul karimah dan berbudaya lingkungan”, sedangkan misi tentang pendidikan lingkungan hidup terdapat di nomor 6 dan 7 yaitu membiasakan siswa siswi untuk mencintai dan melestarikan lingkungan sekitar, dan membiasakan siswa-siswi untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Untuk menumbuhkan pada diri siswa yang memiliki rasa cinta lingkungan, maka setidaknya dalam satu tahun sekali mereka mengadakan *tadabur* alam. Pak Pulung mengatakan,⁷⁵

Tadabur alam ini tujuannya biar siswa lebih mengenal Allah SWT melalui bentuk ciptaan-Nya, yakni indahnya seluruh alam beserta isinya. Sehingga nantinya siswa mensyukuri dengan apa yang ada dan berusaha untuk menjaga dan melestarikan, kadang kita ke luar kota mencari tempat yang cocok untuk disinggahi walaupun waktunya pas ya kita bisa menginap agar *tadaburnya* lebih kerasa.

⁷⁵Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali
Imron ayat 190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,
dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi
orang-orang yang berakal.”⁷⁶

Karena konsep Ulul Albab dalam ayat di atas menjelaskan
bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal
yakni *tadzakkur* dan *tafakkur*.

- b. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang
lingkungan hidup

Dalam kebijakan ini, madrasah melaksanakan pembinaan
kepada sekolah-sekolah lain. Kegiatan yang berkaitan dengan
kebijakan ini antara lain adalah dilaksanakannya “Ngaji Bab
Sampah” yang diadakan di MTs Nidzamiyah Ploso Jombang tahun
2019 lalu.

- c. Kebijakan madrasah yang mendukung terciptanya lingkungan
madrasah yang bersih dan sehat

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 75.

Jika berkaitan tentang kebersihan sudah jelas piket harian dan roan menjadi kunci utamanya. Dan adanya kantin sehat yang bebas 5P yang selalu menyediakan makanan yang halal, sehat serta bergizi.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Surah Al-Baqoroh ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”⁷⁷

Ayat di atas berkaitan dengan pokja kantin bebas 5P yaitu memerhatikan kebaikan dan kehalalan produk yang diperjual belikan.

b) Komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dilakukan antara lain:

a. Adanya mata pelajaran pelajaran lingkungan hidup

Sudah jelas ketika adanya mata pelajaran lingkungan hidup, maka siswa secara tidak langsung selalu mendapatkan

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 25.

pembelajaran lingkungan hidup ketika berada di dalam maupun di luar kelas.

b. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran

Model ini merupakan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran. Apalagi ketika berada di pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka harus mengintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup sesuai dengan materinya.

Menurut Pak Fadli,⁷⁸

Kalo ada materi yang kaitannya dengan pendidikan lingkungan hidup, ya saya harus mengintegrasikannya. Karena bagaimanapun pendidikan agama Islam itu harus mencerminkan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

c) Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Pemilahan sampah

Di setiap tempat di MTs Al-Hikam mempunyai dua tempat sampah dengan warna beserta fungsinya masing-masing. Merah untuk sampah plastik dan biru untuk sampah kertas. Di setiap kelas juga sudah disediakan sampah plastik hitam yang digunakan sebagai wadah ketika pengumpulan sampah.

⁷⁸Wawancara dengan Pak Fadli, Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jombang, tanggal 15 Maret 2021, pukul 10.00 WIB.

b. Pengolahan sampah

Setelah sampah sudah dipilah sesuai dengan jenisnya, maka selanjutnya adalah proses pengolahan. Untuk sampah plastik biasanya diolah menjadi kerajinan tangan, sampah organik dijadikan pupuk kompos, dan sampah kertas diolah untuk dijadikan bubur kertas yang nantinya dipakai sebagai kanvas kaligrafi.

Pengelolaan sampah ini bertujuan agar tidak ada lagi kerusakan di bumi yang diakibatkan sampah-sampah yang dibuang sembarangan oleh orang yang tak bertanggung jawab. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁷⁹

c. Menanam dan merawat tanaman serta pepohonan

Hal ini selalu dilaksanakan dengan baik oleh semua warga sekolah di MTs Al-Hikam Jombang, karena semua guru mengajarkan bahwa ketika menanam dan merawat tanaman sama

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 408.

dengan menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Allah SWT dengan baik.

Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah Q.S Al-Baqoroh ayat 22

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”⁸⁰

Dengan menanam serta merawat tanaman menjadikan manusia untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

- d) Komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan
 - a. Penghematan sumber daya alam

Di sini kontribusi pendidikan agama Islam adalah melatih kebiasaan para siswa untuk memanfaatkan air seperlunya. Dengan

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 4.

cara mengintegrasikan mapel Fiqh tentang materi thaharoh. Ketika melakukan wudhu ketika ingin sholat atau menunaikan ibadah lainnya, siswa tidak boleh menggunakan air dengan boros dan berlebihan.

Seperti yang tertuang dalam Q.S Al-A'raf ayat 31 yang menjelaskan bahwa Allah SWT tidak menyukai sesuatu yang berlebihan

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁸¹

b. Pengembangan sistem pengolahan sampah

Yaitu dengan menyediakan dua tempat sampah di setiap ruangan sesuai dengan warna dan fungsinya masing-masing agar dapat memudahkan pemilahan dan pengolahan sampah.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang

Peran guru pendidikan agama islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, dengan kata lain bahwa dalam

⁸¹*Ibid.*, hlm. 154.

menyatukan seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan dilakukan secara bertahap, akan mencapai nilai pada pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya.

Pak Pulung menambahkan,⁸²

Penanaman pendidikan agama Islam itu gak hanya diberikan pas materi agama saja, namun di semua aspek pendidikan termasuk pendidikan lingkungan hidup juga merupakan hal yang penting.

Penanaman pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan pada saat materi agama saja, dalam kegiatan lain juga diberikan wawasan tentang agama. Salah satunya kegiatan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya sekedar menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran melainkan memberikan pemahaman tentang agama juga.

Guru sebagai pendidik dan juga sebagai contoh bagi peserta didik mempunyai kewajiban untuk memberikan bekal untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam, siswa akan diberikan pemahaman khusus tentang pentingnya menjaga dan melestarikan alam serta melindungi segala sesuatu yang dapat merusak tempat tinggalnya. Hal ini diterapkan dalam standar isi mara pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak membuat kerusakan di bumi, dan lain-lain.

⁸²Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

Berikut upaya-upaya guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup yang ada di MTs Al-Hikam:

a) Guru PAI sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman

Yang pertama kali dilakukan yaitu dengan menggabungkan antara pemberian pengetahuan dan juga pemahaman. Dalam pemberian pengetahuan yang dilakukan adalah melalui kegiatan pelajaran keagamaan. Sedangkan untuk pemberian pemahaman yaitu dengan memberikan pemahaman berupa keyakinan pada diri siswa. Sehingga setelah siswa mempunyai bekal pengetahuan keagamaan yang banyak, akan mempermudahnya untuk memahami dari pengetahuan yang didapat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Pak Pulung⁸³

Jadi setiap ada kegiatan pendidikan lingkungan hidup, kita selalu menyisipkan pemahaman agama. Agar pendidikan agama Islam selalu berjalan beriringan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Kemudian ditambahkan oleh Pak Hafid⁸⁴

Di materi al-Qur'an Hadits kan ada hadits yang berbunyi “النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ” yaitu kebersihan sebagian dari iman.

Kita sebagai negara yang mayoritas Islam masak negaranya malah kotor banyak sampah, jadi semua itu harus dimulai dari hal kecil dan di lingkungan kecil dulu yaitu di lingkungan madrasah.

⁸³Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

⁸⁴Wawancara dengan Pak Hafid, Guru Al-Qur'an Hadits MTs Al-Hikam Jombang, tanggal 15 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

Dari penuturan di atas pendidikan agama Islam dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman dengan menyisipkan pemahaman agama bahwa Islam itu mempunyai hadits النَّظَافَةُ مِنَ

الإِيمَانِ yang memiliki arti kebersihan sebagian dari iman.

b) Guru PAI sebagai pembentuk karakter peduli lingkungan

Madrasah adalah wadah yang tepat untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik, maka madrasah harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap terjaga.

Dalam pendidikan agama Islam sendiri saat membangun karakter peserta didik menggunakan beberapa metode, salah satu metode yang diterapkan di MTs Al-Hikam untuk membentuk karakter peduli lingkungan adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Membangun karakter peduli lingkungan melalui tauladan

Ketika berada di lingkungan madrasah sudah pasti yang dijadikan suri tauladan adalah seorang guru. Setelah peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pendidikan lingkungan hidup, maka peran pendidikan agama Islam selanjutnya

adalah membentuk karakter peduli lingkungan melalui tauladan.

Pak Pulung menuturkan⁸⁵

Sebelum anak-anak melaksanakan pendidikan lingkungan hidup di madrasah, semua guru sudah mencontohkannya terlebih dahulu. Karena kalau gurunya memberi contoh baik otomatis siswa juga akan mencontohnya.

Hal-hal yang biasa dilakukan oleh para guru tentunya yang utama adalah membuang sampah sesuai dengan tempatnya, merawat tanaman yang ada di madrasah, memanfaatkan barang bekas dan menjadikannya sebuah kreatifitas. Pak Pulung kembali menambahkan

Jadi awal madrasah ini ikut adiwiyata itu kurang ada greget dari siswanya, kebetulan kan saya suka ngopeni tanaman dan hewan yang ada di pesantren lalu saya lakuin juga di madrasah. Nah lama-lama banyak murid yang kepo akhirnya mereka praktek sendiri mulai dari cara menanam tanaman sampai cara merawatnya. Jadi tauladan itu emang penting buat anak-anak, apalagi kalau yang dijadikan teladan itu gurunya.

b. Membangun karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan

Setelah melalui suri tauladan, maka selanjutnya adalah pembiasaan. Peserta didik akan mulai terbiasa melakukan sesuatu hal dari apa yang sudah diperolehnya seperti kedisiplinan dalam berbagai hal yang positif.

Dengan diadakan piket harian, roan, membuang sampah sesuai tempat dan jenisnya secara rutin, maka peserta didik akan

⁸⁵Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

mempunyai karakter peduli terhadap lingkungannya karena dia selalu disiplin dalam melaksanakan pembiasaan yang ada di madrasah.

Lisa mengatakan saat melaksanakan roan⁸⁶

Kalau capek seh iya tapi kan dikerjakan bersama-sama, dan sudah jadi kewajiban kita jadi ya kita harus bertanggungjawab.

Pak Pulung menambahkan⁸⁷

Ada kejujuran yang tertanam dalam diri siswa ketika dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup, yaitu kejujuran. Bagaimana dia jujur ketika membuang sampah sesuai tempatnya, serta bagaimana mereka disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada.

Dari kedua pernyataan di atas sudah jelas bahwa dengan adanya program adiwiyata akan membuat peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat dan membersihkan lingkungan mereka di madrasah. Dan peserta didik juga akan terbiasa akan kejujuran yang mereka miliki, sehingga mereka memiliki karakter dan kepribadian yang baik.

c. Membangun karakter peduli lingkungan melalui nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan pandangan anak-anak terhadap hakikat sesuatu. Dan

⁸⁶Wawancara dengan Lisa, Murid kelas IX, pada 12 Maret 2021, pukul 09.00 WIB.

⁸⁷Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

setiap anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudia direspons dalam tingkah laku. Dalam pendidikan lingkungan hidup, pendidik atau guru senantiasa selalu sabar dalam menasihati anak didiknya ketika melakukan sesuatu terutama dalam hal yang berkaitan dengan mencintai lingkungan sekitar.

Adapun saat peneliti melakukan kunjungan ke madrasah, setiap jam istirahat selalu terdengar suara Ibu Ika dari *Speaker* madrasah yang berbunyi seperti ini dan itu berulang-ulang⁸⁸

Ayo anak-anak kalau habis makan dan minum di kantin, tempatnya dikembalikan. Jangan lupa sampahnya dimasukkan ke tempat sampahnya masing-masing.

Dari penuturan beliau, dengan cara memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik maka otomatis mereka akan meresponnya dengan tingkah laku. Mungkin itu sedikit berisik namun akan membuat siswa memiliki karakter yang peduli terhadap lingkungannya.

d. Membangun karakter peduli lingkungan melalui hukuman

Metode yang terakhir yaitu dengan hukuman, dengan cara ini peserta didik mengetahui kesalahannya dan akan menyesali perbuatannya. Biasanya hukuman ini bagi mereka yang ketahuan membuang sampah sembarangan dan tidak mengikuti *roan* atau kegiatan adiwiyata yang dilakukan di madrasah. Mereka akan

⁸⁸Hasil observasi di MTs Al-Hikam Jombang, tanggal 04 Maret 2021.

mendapatkan hukuman seperti membersihkan semua kamar mandi madrasah, dan membawa pohon dari rumah jika siswanya *muqim* dan jika siswanya berada di pesantren dia akan dikenai hukuman membersihkan taman yang ada di setiap depan kelas. Tentu saja hal itu akan membuat mereka jera, karena mereka melakukannya sendirian. Pak Pulung menjelaskan⁸⁹

Ya meskipun mereka dikenai hukuman pasti hukumannya juga terkait kebersihan lingkungan dan merawatnya. Suruh siapa mereka tidak disiplin, mereka pasti jera kalau melakukannya sendirian. Lebih baik sama-sama capeknya kalau dikerjakan bareng teman-teman, daripada dia mengerjakannya sendiri dan dapat malu juga karena teman-temannya juga tau kalo dia sedang dihukum.

⁸⁹Wawancara dengan Pak Pulung, tanggal 15 Maret 2021, pukul 08.15 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Di bab ini peneliti akan membahas secara lebih mendalam mengenai hasil temuan peneliti ketika berada di lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan teori-teori yang relevan pada isi bab 2. Setelah ini pamateri memaparkan hasil penelitian berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan. Adapun pembahasan dari hasil penelitiannya adalah sebagai berikut

A. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang

MTs Al-Hikam Jombang merupakan salah satu madrasah swasta yang menerapkan program adiwiyata. Di madrasah ini menerapkan program pendidikan lingkungan hidup yang biasa disebut dengan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk menetapkan dirinya sebagai madrasah Adiwiyata, MTs Al-Hikam Jombang menjadikan 8 Standar Pendidikan Nasional sebagai tolak ukur untuk mendorong kualitasnya:

- a) Standar isi, hal ini berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan dan pengembangan program adiwiyata saat diterapkan di madrasah dan sudahkah sesuai dengan standar yang ada sehingga mampu menetapkan dirinya sebagai madrasah adiwiyata.
- b) Standar proses, hal ini berkaitan dengan proses pelaksanaan program adiwiyata apakah sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan pemerintah untuk menjadikannya sebagai madrasah adiwiyata.

- c) Standar penilaian pendidikan, hal ini dikaitkan dengan penilaian, analisi, dan evaluasi hasil penyelenggaraan program adiwiyata. Jadi harus tetap diadakan evaluasi untuk mengetahui hal-hal yang kurang maksimal sehingga bisa menjadi lebih baik lagi.
- d) Standar kompetensi lulusan, hal ini berkaitan dengan pencapaian standar dan hasil belajar siswa dari program adiwiyata. Di sini dapat dilihat apakah siswa mampu mengikuti program adiwiyata dengan baik atau belum.
- e) Standar pendidik dan tenaga pendidik, hal ini berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dalam mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan program adiwiyata kepada siswanya.
- f) Standar pengelolaan, hal ini berkaitan dengan pengelolaan seluruh elemen yang berada di institusi pendidikan. Bagaimana cara mengelola hasil dari program adiwiyata, apakah sudah sesuai dengan standar pengelolaan atau belum.
- g) Standar pembiayaan pendidikan, berkaitan dengan anggaran madrasah. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar dan penting, karena jika anggaran tersedia dan jelas maka semua program adiwiyata yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.
- h) Standar sarana dan prasarana, berkaitan dengan infrastruktur institusi. Jika anggaran sudah tersedia dan tentunya sarana prasarana memadai maka sudah jelas adiwiyata akan menjadi program di madrasah yang sesuai dengan aturan pemerintah.

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penyampaian materi lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengembangan kurikulum tersebut dilakukan sebagai berikut:

a. Melalui pendekatan monolitik

Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Jadi di MTs Al-Hikam Jombang ada mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan juga ada guru tersendiri yang mempunyai spesialisasi tentang pendidikan lingkungan hidup.

Mata pelajaran PLH merupakan mata pelajaran mulok atau mata pelajaran tambahan, di mana madrasah atau sekolah yang mengikuti program adiwiyata harus ada mapel PLH dalam pembelajarannya. Jadi mapel PLH tidak menjadi mapel wajib yang ada di semua sekolah untuk diujikan kepada siswanya.

Dengan adanya mata pelajaran tersendiri mengenai pendidikan lingkungan hidup, maka sudah tidak dikhawatirkan lagi bahwa siswa akan menerima pendidikan lingkungan hidup baik di dalam maupun di

luar kelas. Di sini guru sangat berperan penting dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran lingkungan hidup, begitupun sebaliknya.

b. Melalui pendekatan integratif

Model ini memadukan mata pelajaran lain dengan pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Tidak terkecuali integrasi antara mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup.

Ada beberapa materi di PAI yang membahas tentang lingkungan hidup, jadi guru PAI harus mengetahui KI dan KD nya terlebih dahulu. Misal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII semester ganjil materi tentang rukun iman, salah satunya adalah Iman Kepada Allah SWT, maka harus mengintegrasikannya dengan pendidikan lingkungan hidup. Yaitu dengan menjaga dan merawat serta melestarikan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, maka itu sudah menjadi bentuk keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Berikut ini beberapa program kerja (pokja) adiwiyata yang dimiliki oleh MTs Al-Hikam Jombang ini, yaitu:

1. Piket harian pokja

Piket harian pokja ditentukan oleh Tim Adiwiyata, jadi setiap hari semua siswa akan diacak untuk melaksanakan piket harian pokja ini. Piket harian pokja sudah menjadi kewajiban bagi semua siswa. Tugas mereka

adalah untuk membersihkan tempat-tempat yang dijadikan pokja di madrasah, serta mengecek apakah ada yang rusak dan perlu diperbaiki.

2. *Bank* sampah

Di setiap hari Jum'at semua kelas akan mengumpulkan sampah plastik yang telah dikumpulkan oleh masing-masing kelas selama satu minggu. Akan ada piket nabung sampah ke *bank* sampah. Biasanya akan dilaksanakan di lapangan oleh tim Adiwiyata, setelah semua terkumpul maka semua sampah plastik akan disimpan di tempatnya untuk selanjutnya dipilah dan diolah.

3. Biopori

Biopori adalah lubang berbentuk silinder yang dibuat di tanah dan berfungsi sebagai tempat resapan air. Ada beberapa biopori di MTs Al-Hikam Jombang. Ketika musim hujan tiba, maka biopori tersebut sebagai resapan agar tidak menggenang di lingkungan madrasah. Dan juga sebagai tempat pembuangan sampah organik dari dapur maupun dari makanan sisa, yang nantinya akan menjadi pupuk kompos yang digunakan untuk merawat tanaman dan pohon yang ada di madrasah.

4. Teh tin

Salah satu produk unggulan di MTs Al-Hikam Jombang adalah teh tin. Awalnya terdapat satu pohon tin yang berada di halaman madrasah, kemudian oleh pihak madrasah mencoba diolah menjadi produk olahan teh. Karena produk tersebut kaya akan manfaat, masyarakatpun menyambut produk ini dengan baik. Kemudian para murid diajarkan

bagaimana cara pembuatan teh ini, mulai dari proses pemetikan hingga pengemasan. Oleh karena itu, sekarang banyak pohon tin yang dilestarikan di kebun madrasah.

5. 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*)

- *Reduce* artinya mengurangi sampah. Langkah ini adalah prioritas utama dalam penggunaan sampah plastik yang tentunya membutuhkan waktu sangat lama untuk terurai secara alami. Contohnya di MTs Al-Hikam Jombang yaitu diterapkannya penggunaan piring plastik di kantin setiap membeli makanan.
- *Reuse* artinya menggunakan kembali. Langkah ini mengajak untuk menggunakan kembali produk yang sudah dipakai. Hal ini bertujuan untuk mengurangi sampah dari produk sekali pakai. Di MTs Al-Hikam Jombang menerapkannya dalam pembuatan pot tanaman dari bekas botol minuman maupun kaleng untuk tempat penyimpanan.
- *Recycle* artinya mendaur ulang. Langkah ini memberikan kesempatan bagi produk bekas menjadi produk baru yang dibuat dengan beberapa proses. *Ecobrick* adalah salah satu hasil *recycle* sampah yang ada di MTs Al-Hikam Jombang.
- *Replace* artinya mengganti. Langkah ini mengajak untuk meninggalkan barang-barang sekali pakai dan beralih ke barang-barang yang lebih tahan lama. Contohnya yaitu dengan mengganti kantong kresek dengan tas kain ketika berbelanja di pasar yang dilakukan oleh petugas piket kantin.

6. *Ecobrick*

Ecobrick merupakan metode yang digunakan untuk meminimalisir sampah plastik dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik sampai keras dan padat. Tentunya sampah-sampah plastik yang telah terkumpul di *bank* sampah yang menjadi isi dari botol plastik yang akan dibuat *ecobrick*. *Ecobrick* di MTs Al-Hikam Jombang digunakan sebagai alas meja, kursi, hiasan untuk mimbar, dan masih banyak lagi.

B. Kontribusi Pendidikan Agama Islam terhadap Program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jombang

Merujuk dari empat komponen program adiwiyata, maka kontribusi Pendidikan Agama Islam sangatlah nampak pada komponen kebijakan berwawasan lingkungan, namun untuk komponen lainnya juga memiliki kontribusi Pendidikan Agama Islam juga ada meskipun tidak terlihat secara langsung, dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Komponen kebijakan berwawasan lingkungan

Untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan madrasah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali yang sesuai dengan

prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan.⁹⁰

Pengembangan kebijakan madrasah tersebut antara lain:

a. Visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan

Untuk menumbuhkan insan yang berbudaya lingkungan, sesuai dengan visi misinya, MTs Al-Hikam melaksanakan tadabur alam setidaknya satu kali dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini berupaya untuk menciptakan karakter siswa yang senantiasa mencintai dan melestarikan alam yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan adanya tadabur alam ini, siswa akan mengenal lebih dekat dengan Allah SWT melalui keindahan alam yang telah diciptakan-Nya.

Pendidikan karakter merupakan hal dasar yang diajarkan kepada anak didik untuk menjadikannya makhluk yang lebih bermoral dari sebelumnya, baik secara jasmani maupun rohani. Jika dikaitkan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup adalah sebuah hal dasar yang diajarkan kepada anak didik dalam pembentukan *akhlaqul karimah* yang cinta dan peduli lingkungan, sehingga bisa meminimalisir dampak dari kerusakan lingkungan yang ada.

Konsep Ulul Albab dalam surat Ali Imron ayat 190 menjelaskan bahwa orang berakal adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tadzakkur* yakni mengingat Allah SWT dan *tafakkur* yaitu

⁹⁰Mohamad Soerjani, *Op.Cit.*, hlm. 57.

memikirkan ciptaan Allah SWT.⁹¹ M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Ulul Albab adalah seseorang yang memiliki akal yang cerdas, pikiran yang jernih juga hati yang tenang.⁹²

Madrasah merupakan tempat utama untuk mencapai fungsi dalam pembentukan manusia yang berakal serta peduli terhadap lingkungannya. Dengan adanya madrasah adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang baik bagi madrasah untuk menjadi sebuah tempat pembelajaran dan pengajaran warga sekolah.

- b. Kebijakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup

Hal ini dengan dilaksanakannya “Ngaji Bab Sampah” oleh Kepala Madrasah kepada para murid dan guru di MTs An-Nahdliyah Ploso Jombang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia akan pentingnya mengolah sampah menjadi hal yang berguna, sehingga tidak akan menjadi sampah yang menumpuk dan akhirnya terjadilah pencemaran lingkungan.

- c. Kebijakan madrasah yang mendukung lingkungan madrasah yang bersih dan sehat

Dengan adanya kedisiplinan para siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan, maka secara tidak langsung lingkungan belajarnya

⁹¹A. Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 96.

⁹²M. Q. Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 162.

akan bersih dan nyaman untuk ditempati. MTs Al-Hikam sendiri menyediakan kantin yang bebas 5P (Penyedap, Pemanis, Pewarna, Pengawet, dan Pengental) dan tentunya mayoritas makanan dan minuman adalah produk sendiri.

Dalam surat Al-Baqoroh ayat 163 sudah sangat jelas bahwa Allah menyeru manusia untuk memakan makanan yang halal dan baik serta mengharamkan makanan yang diharamkan. Begitupun dengan pokja kantin bebas 5P ini sangat memerhatikan kebaikan dan kehalalan produk yang diperjual belikan.

2) Komponen pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi dilakukan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengembangan kurikulum tersebut dilakukan sebagai berikut:

a. Melalui pendekatan monolitik

Pendekatan monolitik adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan komponen yang berdiri sendiri dalam kurikulum dan mempunyai tujuan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Jadi di MTs Al-Hikam Jombang ada mata

pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan juga ada guru tersendiri yang mempunyai spesialisasi tentang pendidikan lingkungan hidup.

Dengan adanya mata pelajaran tersendiri mengenai pendidikan lingkungan hidup, maka sudah tidak dikhawatirkan lagi bahwa siswa akan menerima pendidikan lingkungan hidup baik di dalam maupun di luar kelas. Di sini guru sangat berperan penting dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran lingkungan hidup, begitupun sebaliknya.

b. Melalui pendekatan integratif

Model ini memadukan mata pelajaran lain dengan pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Tidak terkecuali integrasi antara mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pendidikan lingkungan hidup.

Misal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII semester ganjil materi tentang rukun iman, salah satunya adalah Iman Kepada Allah SWT, maka harus mengintegrasikannya dengan pendidikan lingkungan hidup. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 60 yang berbunyi

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ
فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untukkaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itudengantongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”⁹³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia yang disediakan-Nya di bumi ini. Manusia hanya tinggal mencari tahu bagaimana memanfaatkan apa yang ada di muka bumi ini untuk memenuhi keperluannya dengan catatan bahwa manusia tidak merusaknya, hanya memanfaatkan dengan memeliharanya.⁹⁴ Maka itu sudah menjadi bentuk keimanan seseorang kepada Allah SWT

3) Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas

⁹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 9.

⁹⁴M. D. Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 135.

pembelajaran lingkungan hidup.⁹⁵ Sebagai salah satu wujud implementasinya di MTs Al-Hikam Jombang adalah memelihara dan merawat gedung serta lingkungan madrasah oleh warga sekolah.

Para siswa diharapkan juga dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah dalam rangka mewujudkan madrasah peduli dan berbudaya lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Pemilahan sampah

Kegiatan ini bertujuan untuk membedakan sampah yang bisa diolah kembali dan tidak. Ada dua warna tempat sampah yang memiliki fungsinya masing-masing, dan terletak di setiap tempat. Tempat sampah warna biru digunakan untuk sampah kertas. Dan untuk tempat sampah warna merah digunakan untuk sampah plastik yang tidak bisa didaur ulang secara alami. Kemudian setiap kelas diberikan satu kantong plastik besar berwarna hitam sebagai tempat sampah yang sudah dipilah untuk disetorkan ke bank sampah. Untuk sampah-sampah yang siap diolah akan ditempatkan sendiri yang nantinya akan diolah oleh siswa MTs Al-Hikam Jombang sesuai dengan jenisnya.

Hal ini dilaksanakan agar lingkungan madrasah tetap bersih dan pembelajaranpun dapat dilakukan dengan nyaman. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW

⁹⁵Syukri Hamzah, *Op.Cit.*, hlm. 70.

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ
يُحِبُّ الْجُودَ فَتَظَفُّوا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu*”. (HR. At-Tirmidzi)

Dari hadits di atas jelas menyatakan bahwa Allah SWT menyukai kebersihan dan meminta umat-Nya untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

b. Pengolahan sampah

Pengolahan sampah dilakukan apabila sampah sudah selesai dipilah berdasarkan jenisnya. Untuk sampah plastik yang tidak bisa didaur ulang secara alami akan diolah siswa untuk dijadikan bahan kerajinan tangan sekaligus berfungsi untuk mengasah kreatifitas siswa. Untuk sampah organik biasanya akan langsung dimasukkan ke biopori untuk dijadikan sebagai pupuk kompos yang bermanfaat untuk kesuburan tanaman yang ada di madrasah. Dan untuk sampah kertas dijadikan bubur kertas yang nantinya dimanfaatkan dalam ekstrakurikuler kaligrafi untuk dijadikan sebagai kanvas.

Sesuai dengan fatwa MUI nomor 47 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah untuk mencegah kerusakan lingkungan dalam putusannya yang ketiga terdapat rekomendasi bagi lembaga pendidikan yaitu yang pertama memberikan pemahaman dan

kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah guna terwujudnya keseimbangan lingkungan dan ekosistem, dan yang kedua yaitu berperan aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah.⁹⁶

c. Menanam dan merawat tanaman serta pepohonan

Lahan yang dimiliki MTs Al-Hikam Jombang cukup luas untuk dijadikan tempat menanam tanaman serta pepohonan yang dapat menghijaukan madrasah seperti sekarang. Di MTs Al-Hikam terdapat berbagai jenis tanaman, mulai dari tanaman hias hingga obat-obatan. Saat hari pohon dilaksanakan di madrasah, maka semua warga sekolah diwajibkan untuk membawa tanaman dari rumah untuk ditanam secara bersama-sama di madrasah. Untuk perawatannya pun sudah dijadwal oleh tim adiwiyata sesuai dengan kelasnya masing-masing. Sehingga setelah menanam tanaman tidak khawatir bahwa tanaman itu akan layu dan mati.

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan, pada Surat Al-Baqarah ayat 22 Allah menjelaskan keesaan ketuhanan-Nya. Dialah yang memberikan nikmat kepada hamba-Nya dengan mengeluarkan mereka dari ketiadaan dan menyempurnakan nikmat tersebut lahir dan batin untuk mereka.⁹⁷ Dengan menanam serta merawat tanaman

⁹⁶Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014, (mui-lplhsda.org, diakses 22 April 2021 jam 13.35 WIB).

⁹⁷Alhafidz Kurniawan, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 22*, (<https://islam.nu.or.id/post/read/122679/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-22>, diakses pada 22 April 2021 jam 13.35 WIB).

menjadikan manusia untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan.

4) Komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Dalam mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu adanya dukungan terhadap sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

a. Penghematan sumber daya alam

Kontribusi pendidikan Agama Islam dalam bagian ini yaitu mendidik kebiasaan terhadap para siswa untuk memanfaatkan air dengan seperlunya. Usaha ini ditempuh dengan mengintegrasikan materi *thaharoh* pada pelajaran Fiqih yang mengajarkan cara berwudhu dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. Karena di bab *thaharoh* tentang tata cara berwudhu hanya dengan cara membasuh dan mengusap bagian tubuh yang diwajibkan. Jadi ketika berwudhu para siswa dilatih untuk tidak melakukan pemborosan air yang berlebihan.

b. Pengembangan sistem pengolahan sampah

Dengan adanya tempat sampah yang mempunyai fungsi dan jenisnya masing-masing akan membuat pengolahan sampah lebih mudah dilaksanakan. Apalagi ditambah adanya *bank* sampah yang dapat memfilter sampah mana yang bisa didaur ulang dan tidak.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang

Peran guru pendidikan agama islam mencakup keseluruhan aspek baik keduniaan maupun akhirat, dengan kata lain bahwa dalam menyatukan seluruh hal yang berkaitan dengan pendidikan dilakukan secara bertahap, akan mencapai nilai pada pribadi siswa dan menjadikan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungannya.⁹⁸

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam menunjang pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman

Di sini posisi guru sangat penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa melalui pelajaran yang ada di kelas maupun ketika ada kegiatan lingkungan hidup di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menunjang pola pikir siswa dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Sedangkan dengan guru memberikan pemahaman akan membuat siswa mempunyai bekal pengetahuan kegamaan yang banyak, dan akan mempermudah dalam memahami pengetahuan yang telah didapat.

2. Guru PAI sebagai pembentuk karakter peduli lingkungan

Untuk tercapainya peranan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karater harus menggunakan beberapa metode pendidikan

⁹⁸Arif Sumantri, *Op. Cit.*, hlm. 98.

yang baik yang diajarkan oleh para guru khususnya guru PAI. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Agama Islam itu ada lima, diantaranya:⁹⁹

a. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak didik. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, serta tata santunnya. Berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup, metode ini sangat efektif digunakan, contoh dari yang terkecil saja yaitu membuang sampah sesuai dengan kategorinya. Ketika peserta didik melihat dan menyaksikan sendiri gurunya saat membuang sampah sesuai dengan kategorinya, maka secara tidak langsung akan membuat peserta didik meniru apa yang telah dicontohkan oleh gurunya.

b. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Islam menggunakan adat kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah semua sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan tanpa terlalu payah dan tanpa kehilangan tenaga serta tanpa menemukan kesulitan. Hal ini terkait dengan adanya pendidikan lingkungan

⁹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang, CV Asy-Syifa, 1993), hlm. 2.

hidup, tidak hanya dengan cara menjadikan guru sebagai suri tauladan, tetapi juga adanya kebiasaan baik yang akan menjadikan peserta didik untuk menjalankan pendidikan lingkungan hidup dengan mencintai alam sekitar serta menjaganya dari kerusakan.

c. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual, dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat membukakan pandangan anak-anak terhadap hakikat sesuatu. Dan setiap anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, kemudian direspons dalam tingkah laku. Dalam pendidikan lingkungan hidup, pendidik atau guru senantiasa selalu sabar dalam menasihati anak didiknya ketika melakukan sesuatu terutama dalam hal yang berkaitan dengan mencintai lingkungan sekitar.

d. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

Dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan hasil ilmiahnya. Terkait dengan pendidikan lingkungan hidup, di sini pendidik harus selalu memerhatikan serta membimbing peserta

didik untuk terus peduli terhadap lingkungannya dan juga tidak lupa untuk mengikuti perkembangan peserta didik.

e. Pendidikan dengan Memberi Hukuman

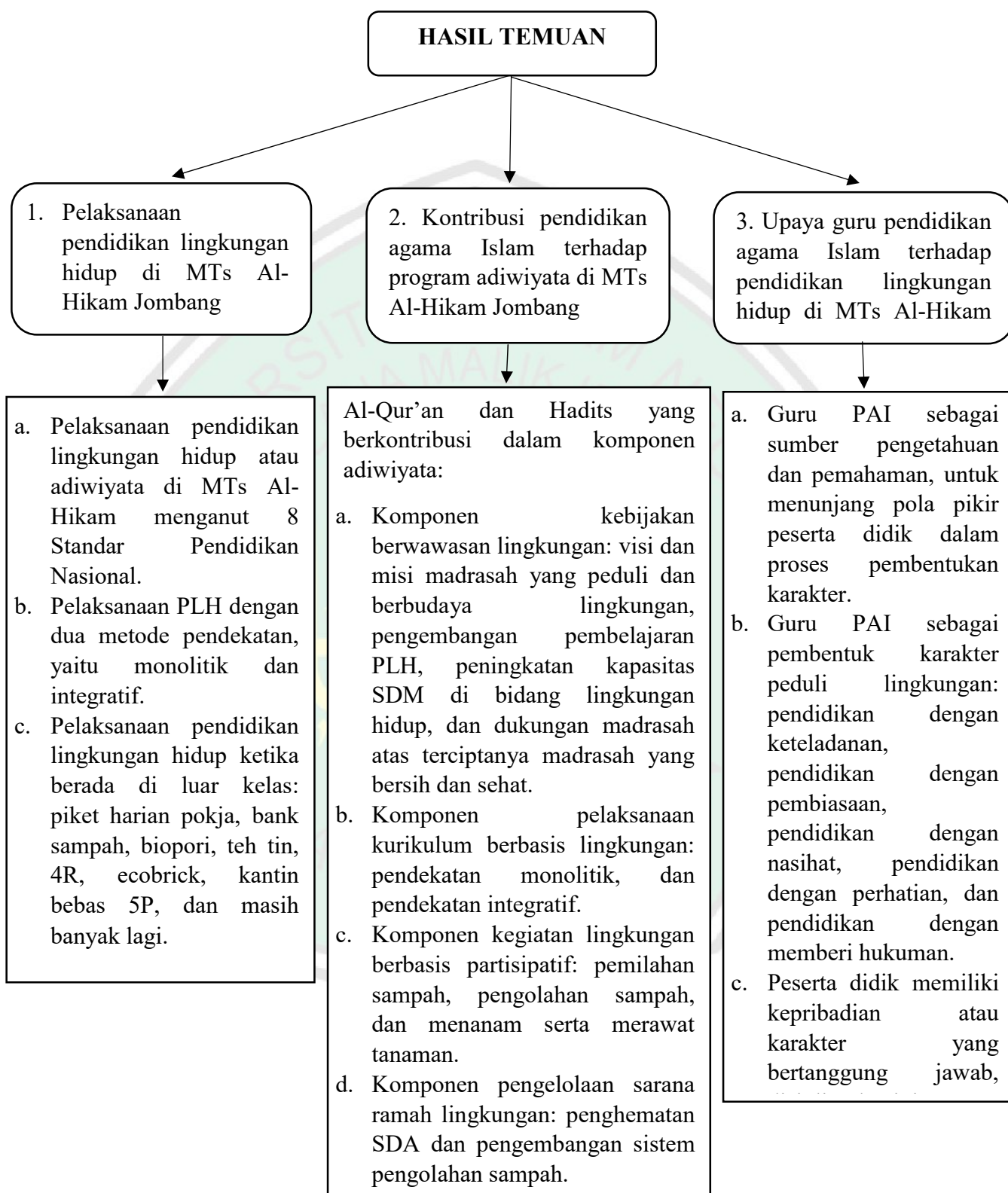
Adanya hukuman adalah untuk mendidik anak menjadi lebih baik. Dan hukuman itu harus sesuai dengan kesalahannya, saat dihukum anak harus mengetahui penyebab mengapa ia diberi hukuman. Selanjutnya hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya. Hukuman juga tidak boleh meninggalkan dendam pada anak.¹⁰⁰ Dalam pendidikan lingkungan hidup ketika peserta didik sudah diberi nasihat tetapi ia tetap melakukan kesalahan, seperti tetap membuang sampah sembarangan, maka guru boleh memberikan hukuman yang membuatnya jera, misalnya dihukum untuk menyapu halaman sekolah sampai bersih atau membersihkan kamar mandi. Hukuman itu senantiasa bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi tahu apa kesalahannya, dan tidak ada keinginan lagi untuk mengulangi kesalahan.

Karena mayoritas para siswa di MTs Al-Hikam Jombang ini juga menjadi santri di sana jadi peranan Pendidikan Agama Islam cukup baik dengan pengawasan para pengasuh pondok pesantren yang juga merupakan staff di madrasah. Sehingga bisa mengawasi siswa atau santrinya terhadap

¹⁰⁰Abdul Lathif al-Ajlan, *Rambu-rambu Pemukulan dalam Pendidikan Anak*, (Bogor: Pustaka Ulul Albab, 2006), hlm. 26.

lingkungannya, apakah sudah sesuai dengan ajaran Islam atau belum. Tetapi hal ini belum berlaku bagi siswa yang *muqim* atau tinggalnya di rumah, jadi jauh dari pengawasan para gurunya meskipun ada orangtua masing-masing tetapi tidak menjamin adanya pengawasan kepada anaknya apakah memperlakukan lingkungan sesuai ajaran Islam atau belum ketika berada di luar sekolah.





Bagan 5.1 Bagan Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan fokus penelitian tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup di MTs Al-Hikam Jombang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang ada di MTs Al-Hikam ada dua, yaitu monolitik dan integratif. Monolitik yaitu dengan mendirikan mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu dengan adanya mapel PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), yang juga memiliki guru spesialis tersendiri dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun integratif yaitu memadukan antara mapel PLH dengan mapel lainnya, tak terkecuali mapel PAI yang terdiri dari Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan SKI yang berhubungan dengan alam dan sekitarnya. Tak hanya itu pendidikan lingkungan hidup ketika peserta didik berada di luar kelas juga tetap berjalan dengan baik, yaitu dengan adanya kegiatan adiwiyata meliputi: piket harian pokja, bank sampah, ecobrik, 4R, kanti bebas 5P, dan masih banyak lagi. Tentu saja hal itu bertujuan untuk selalu mengajarkan kepada peserta didik bagaimana pendidikan lingkungan hidup itu harus tetap diajarkan di manapun siswa berada.

- 2) Kontribusi Pendidikan Agama Islam berupa kesesuaian al-Qur'an dan Hadits terhadap program adiwiyata yang dapat dilihat dari empat komponen program adiwiyata. Yaitu 1) Komponen kebijakan berwawasan lingkungan yang terdiri dari: visi dan misi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup, dukungan madrasah untuk lingkungan madrasah yang bersih dan sehat. 2) Komponen pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, yang terdiri pendekatan monolitik, dan pendekatan integratif. 3) Komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, yang terdiri atas pemilahan sampah, pengolahan sampah, dan menanam serta merawat tanaman dan pepohonan. 4) Komponen pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yang terdiri atas penghematan sumber daya alam, dan pengembangan sistem pengolahan sampah.
- 3) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam yaitu guru PAI sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman, artinya di sini adalah guru PAI yang sangat dibutuhkan untuk mempermudah siswa dalam memahami pengetahuan yang telah didapat. Dan guru PAI sebagai pembentuk karakter lingkungan, adapun dalam membentuk karakter menggunakan lima pendekatan yaitu, pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberi perhatian, dan

pendidikan dengan memberi hukuman. Jadi, Peran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup di MTs Al-Hikam Jombang yaitu untuk menciptakan karakter atau kepribadian yang baik bagi siswanya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Hal itu akan menjadikan peserta didik dapat merawat dan melestarikan lingkungan, sehingga lingkungannya akan terjaga sampai generasi selanjutnya.

B.Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti untuk beberapa pihak di madrasah ini:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Kepada pihak madrasah sebaiknya selalu memantau dan memerhatikan setiap kegiatan-kegiatan Adiwiyata agar pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup tetap berjalan dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup, sebaiknya semua warga sekolah tanpa terkecuali harus dilibatkan bukan hanya wali kelas dan tim Adiwiyata saja, tetapi karyawan juga ikut mendampingi bukan hanya di dalam even-even tertentu saja. Kepada pihak-pihak sekolah juga harus lebih tegas dalam menyikapi pelanggaran-pelanggaran yang ada supaya siswa yang tetap mengulangnya lebih jera lagi terhadap hukuman yang lebih berat.

2. Bagi Pendidik

Sebaiknya untuk semua guru juga harus terlibat aktif dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dengan sungguh-sungguh. Tidak hanya bagi mereka yang bergabung dalam tim Adiwiyata dan guru PAI saja, tetapi semua guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswanya agar peduli terhadap lingkungannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya mampu meneliti peranan pendidikan agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup dengan lebih baik dan menyeluruh. Guna memberikan sebuah wawasan yang luas dan pengetahuan yang mendalam tentang peranan pendidikan agama Islam terhadap pendidikan lingkungan hidup di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- AK, Baihaqi. 2000. *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Al-Ajlan, Abdul Lathif. 2006. *Rambu-rambu Pemukulan dalam Pendidikan Anak*. Bogor: Pustaka Ulul Albab.
- Aly, Djamaluddin Abdullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aly, Heri Noer, & S, Munzier. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BLH Kota Yogyakarta. 2015. *Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta.
- Budiati, Lilin. 2012. *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chalik, A. Chaerudji Abdul. 2007. *Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Diadit Media.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dea, Fasha Gadisma. 2017. *Model Pembelajaran Lingkungan Hidup pada Madrasah Adiwiyata (Studi Kasus di Kelas V MIN Sukosewu Gandusari Blitar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Malang.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.
Jakarta: Rineka Cipta.

Djimransyah, dkk. 2007. *Pendidikan Islam: Menggali tradisi, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 47 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah Untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan. (mui-lplhsda.org), diakses 22 April 2021.

Hadi, Sutrisno. 1978. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

Kurniawan, Alhafidz. 2020. *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 22*. (<https://islam.nu.or.id/post/read/122679/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-22>, diakses pada 22 April 2021).

- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 37” 54. Dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739>.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Moeloeng, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Nia Alfanita. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Malang.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarain.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahdi, Maizer Said, dkk. 2006. Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf Al-Qardawi. *Jurnal Al-Jamiah*, 2 (2), 196” 200.
- Nata, A. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Nazaruddin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Nidzar, Syamsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Surakarta Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihastuti, Evi. 2014. *Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Malang.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka.
- Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soerjani, Mohamad. 2009. *Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: UI Press.

- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syahidin. 2001. *Metode Pendidikan Qur'ani*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1993. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang, CV Asy-Syifa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 1997. Jakarta: LN.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wati, Dini Mastika. 2019. *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: FTIK IAIN Ponorogo.

<https://mui-lplhsda.org/fatwa-majelis-ulama-indonesia-nomor-47-tahun-2014-tentang-pengelolaan-sampah-untuk-mencegah-kerusakan-lingkungan/>,

diakses pada 22 April 2021.



LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Piagam Adiwiyata MTs Al-Hikam
- Lampiran V : RPP Mapel PLH
- Lampiran VI : KI dan KD Mapel PAI yang Berhubungan dengan PLH
- Lampiran VII : Pedoman Wawancara
- Lampiran VIII : Struktur Organisasi, Tenaga Guru dan Karyawan
- Lampiran IX : Dokumentasi
- Lampiran X : Biodata Penulis

Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 250/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 02 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Hikam Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Evin Isnaini
NIM : 17110146
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II : Bukti Telah Melakukan Penelitian


YAYASAN MAMBA'UL HIKAM
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIKAM
STATUS TERAKREDITASI A
 ■ NSM : 121235170106 ■ NPSN : 20582321

Jl. Masjid 12 Jatirejo Durek Jombang Jawa Timur 61471 ☎ (0321) 862517- 863886. www.mambaulhikam.org

Nomor : MTs.15.106/KP.00/158/IV/2021 Jombang, 26 April 2021
 Lampiran : -
 Hal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Di -
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga hidayah dan inayah-Nya selalu dilimpahkan kepada kita, Amin.


Sehubungan dengan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, hal : izin penelitian, maka Kepala MTs Al-Hikam dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : EVIN ISNAINI
 NIM : 17110146
 Jurusan : Pendidikan agama islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikam tahun pelajaran 2020/2021 dengan judul skripsi : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MADRASAH (STUDI KASUS DI MADRASAH ADIWIYATA MTs AL-HIKAM JOMBANG)

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


 Kepala Madrasah,
 Hf. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd

Lampiran III : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

**BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Evin Isnaini
NIM : 17110146
Judul : Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang)
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Proposal Skripsi
1	18/09/2020	Mengemukakan latar belakang penelitian yang diangkat	
2	27/09/2020	Mengemukakan latar belakang sesuai yang dospem sarankan di bimbingan sebelumnya	
3	22/10/2020	Mengemukakan latar belakang dan pembahasan lainnya yang sudah fix	
4	10/11/2020	Revisi dari bimbingan sebelumnya	
5	12/11/2020	Semua pembahasan sudah fix	
6	07/04/2021	Paparan data, hasil penelitian dan pembahasannya (Bab 4-5)	
7	21/04/2021	Pengecekan ulang isi Bab 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan format kepenulisannya	
8	02/05/2021	Kelengkapan observasi dan dokumentasi	
9	07/05/2021	Pengecekan ulang seluruh isi skripsi	

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A
NIP. 197207152001122001

Malang, 09 Mei 2020
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

Lampiran IV : Piagam Adiwiyata MTs Al-Hikam Jombang



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Sekolah	: MTS AL-HIKAM JOMBANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Lingkungan Hidup
Kelas/Semester	: VII/Ganjil
Topik	: Mengidentifikasi Ciri-ciri Sampah
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (4 x 40 menit)
A. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan pengertian sampah 2. Mengenali ciri-ciri sampah 3. Melaporkan hasil studi tentang ciri-ciri sampah setelah melakukan pengamatan 	
B. Materi Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian sampah 2. Ciri-ciri sampah 	
C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	
1. Kegiatan Awal	
<ol style="list-style-type: none"> a) Salam, doa, dan presensi b) Apersepsi dan motivasi 	
2. Kegiatan Inti	
<ol style="list-style-type: none"> a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai b) Guru membagi kelompok c) Guru mengajak siswa ke perpustakaan d) Siswa diminta mencari informasi tentang pengertian dan ciri-ciri sampah di perpustakaan e) Siswa mengumpulkan informasi tentang sampah melalui studi pustaka f) Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang studi pustaka g) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil studi pustaka tentang pengertian dan ciri-ciri sampah 	
3. Kegiatan Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> a) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama b) Guru meminta siswa membersihkan lantai perpustakaan 	
D. Penilaian	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan : Tes tulis 2. Sikap : Observasi 	

Lampiran V: RPP Mapel PLH

Lampiran VI : KI dan KD Mapel PAI yang Berhubungan dengan PLH

1. Fiqih

NO	KELAS/SEMESTER	KI	KD
1.	VIII/Ganjil	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.2 Menghayati hikmah syukur
2.	VIII/Genap		1.3 Mengamalkan ketentuan mengkonsumsi makanan yang halal dan thoyiban
3.	VIII/Ganjil	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.2 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT
4.	VIII/Genap		2.3 Membiasakan diri mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
5.	VIII/Genap	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.4 Menganalisis ketentuan makanan halal-haram 3.5 Menganalisis ketentuan minuman halal-haram 3.6 Mengetahui tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik
6.	VIII/Genap	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.3 Mempraktikkan tatacara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik

2. Aqidah Akhlak

NO	KELAS/SEMESTER	KI	KD
1.	VIII/Ganjil	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah Swt
2.	IX/Genap		1.3 Menghayati adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
3.	VIII/Ganjil	2. Menghargai dan meghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT
4.	IX/Genap		2.3 Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
5.	VIII/Ganjil	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
6.	IX/Genap		3.3 Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum, dan di jalan
6.	IX/Genap	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4 Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum, dan di jalan

3. SKI

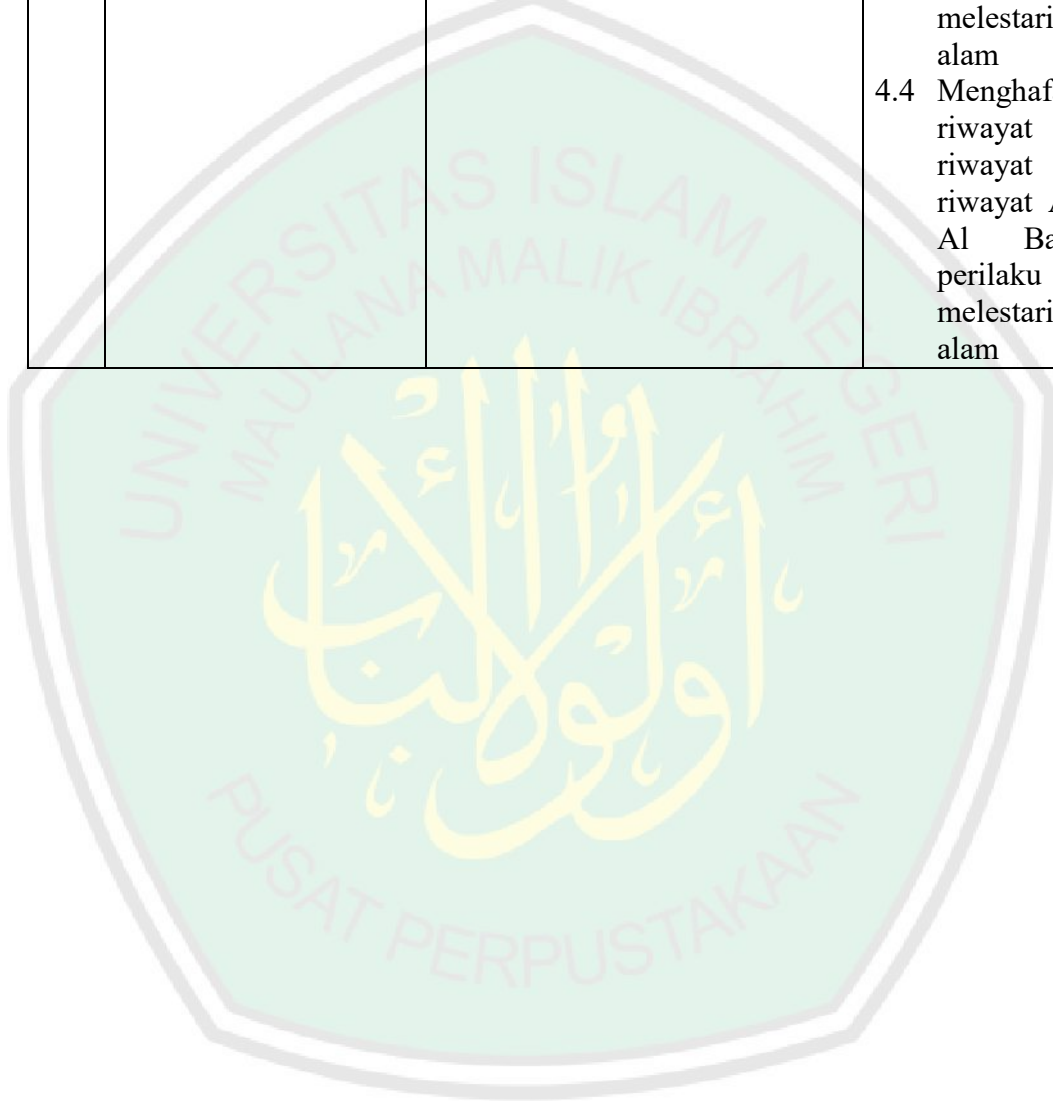
NO	KELAS/SEMESTER	KI	KD
1.	VII/Ganjil	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
2.	VII/Ganjil	2. Menghargai dan meghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4 Menghargai nilai-nilai dari misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat
3.	VII/Ganjil	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami misi dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat

4. Al-Qur'an dan Hadits

NO	KELAS/SEMESTER	KI	KD
1.	VII/Ganjil	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup
2.	IX/Ganjil		1.1 Menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam 1.2 Meyakini kekuasaan Allah SWT pada fenomena alam yang terjadi
3.	IX/Genap		1.2 Menghayati fenomena alam sebagai sumber ilmu pengetahuan
4.	VII/Ganjil	2. Menghargai dan meghayati	2.4 Memiliki perilaku

		perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	mencintai al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan
5.	IX/Ganjil		2.1 Terbiasa menyikapi dengan baik fenomena alam sebagai penerapan isi kandungan Q.S Al-Qariah (101), Q.S Al-Zalzalah (99) 2.2 Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sesuai isi kandungan hadits tentang kelestarian alam
6.	VII/Ganjil	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2 Memahami kedudukan al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat manusia
7.	IX/Ganjil		3.1 Memahami isi kandungan Q.S Al-Qariah (101), Q.S Al-Zalzalah (99) tentang fenomena alam 3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan Q.S Al-Qariah (101), Q.S Al-Zalzalah (99) tentang fenomena alam 3.3 Memahami keterkaitan isi kandungan hadits riwayat Tirmidzi, riwayat Ibnu Majah, riwayat Ahmad, riwayat Al Bazzar tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan fenomena kehidupan dan akibatnya
8.	IX/Ganjil	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,	4.2 Menulis hadits riwayat Tirmidzi, riwayat Ibnu Majah, riwayat Ahmad, riwayat Al Bazzar tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam 4.3 Menerjemahkan hadits

		<p>dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>riwayat Tirmidzi, riwayat Ibnu Majah, riwayat Ahmad, riwayat Al Bazzar tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p> <p>4.4 Menghafal hadits riwayat Tirmidzi, riwayat Ibnu Majah, riwayat Ahmad, riwayat Al Bazzar tentang perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan alam</p>
--	--	--	--



Lampiran VII : Pedoman Wawancara

Nama : Pulung Tejo Kusumo, S. Pd

Jabatan : Ketua Tim Adiwiyata dan Guru Pendidikan Lingkungan Hidup

Tanggal : 15 Maret 2021

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya program adiwiyata?	Berawal dari saya dan bu Ika yang sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan tanaman dan hewan, jadi kenapa tidak menjadi madrasah adiwiyata saja, meskipun merupakan madrasah swasta tidak ada salahnya kalau mengikuti program ini.
Apa tujuan dilaksanakannya program adiwiyata?	Untuk menciptakan kondisi yang baik buat madrasah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran bagi warga sekolah, sehingga nanti warga sekola dapat turut bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi madrasah.
Manfaat program adiwiyata?	Merubah perilaku warga sekolah yang asalnya cuek sama lingkungan berubah menjadi budaya melestarikan lingkungan, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.
Bagaimana pelaksanaan PLH?	Pelaksanaan PLH di madrasah ini ada dua, yang pertama itu dengan adanya mata pelajaran tersendiri yang memuat tentang PLH, dan yang kedua yaitu memadukan antara mata pelajaran lain dengan PLH.
Apa saja pokja adiwiyata?	Pokja adiwiyata ada teh tin, 4R, <i>ecobrick</i> , bank sampah, kantin sehat bebas 5P, <i>greenhouse</i> , satwa, peringatan hari besar yang berkaitan dengan lingkungan, dan masih ada banyak lagi.
Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan PLH?	Tentu saja semua warga sekolah tanpa terkecuali, meskipun kadang memang harus diperintah terlebih dahulu. Tapi tidak masalah, karena itu adalah awal

	pembiasaan agar semua warga sekolah peduli terhadap lingkungannya.
--	--

Nama : Muhamad Nurfadli, S. Pd

Jabatan : Guru Fiqih

Tanggal : 15 Maret 2021

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa manfaat diadakannya program adiwiyata?	Mengajarkan siswa sekaligus guru tentang pentingnya menjaga alam, mulai dari kebersihan, penyederhanaan sampah plastik dan melestarikan pepohonan (reboisasi).
2. Apa dampak adanya PLH terhadap pembelajaran PAI di kelas?	Memperluas spektrum pembahasan agama, yang biasanya hanya membahas tentang misalnya suci dari hadats dan najis, dengan adanya adiwiyata lebih dari itu, dengan bagaimana menjaga kebersihan sekaligus merawat lingkungan.
3. Bagaimana peran PAI terhadap PLH?	Karena sekolah kita ini berada di bawah naungan pondok pesantren, saya kira peran PAI di sini sudah sangat baik. Apalagi dengan adanya PLH ini sudah tentu anak-anak memahami betul bagaimana PAI berperan penting dalam pelaksanaannya.

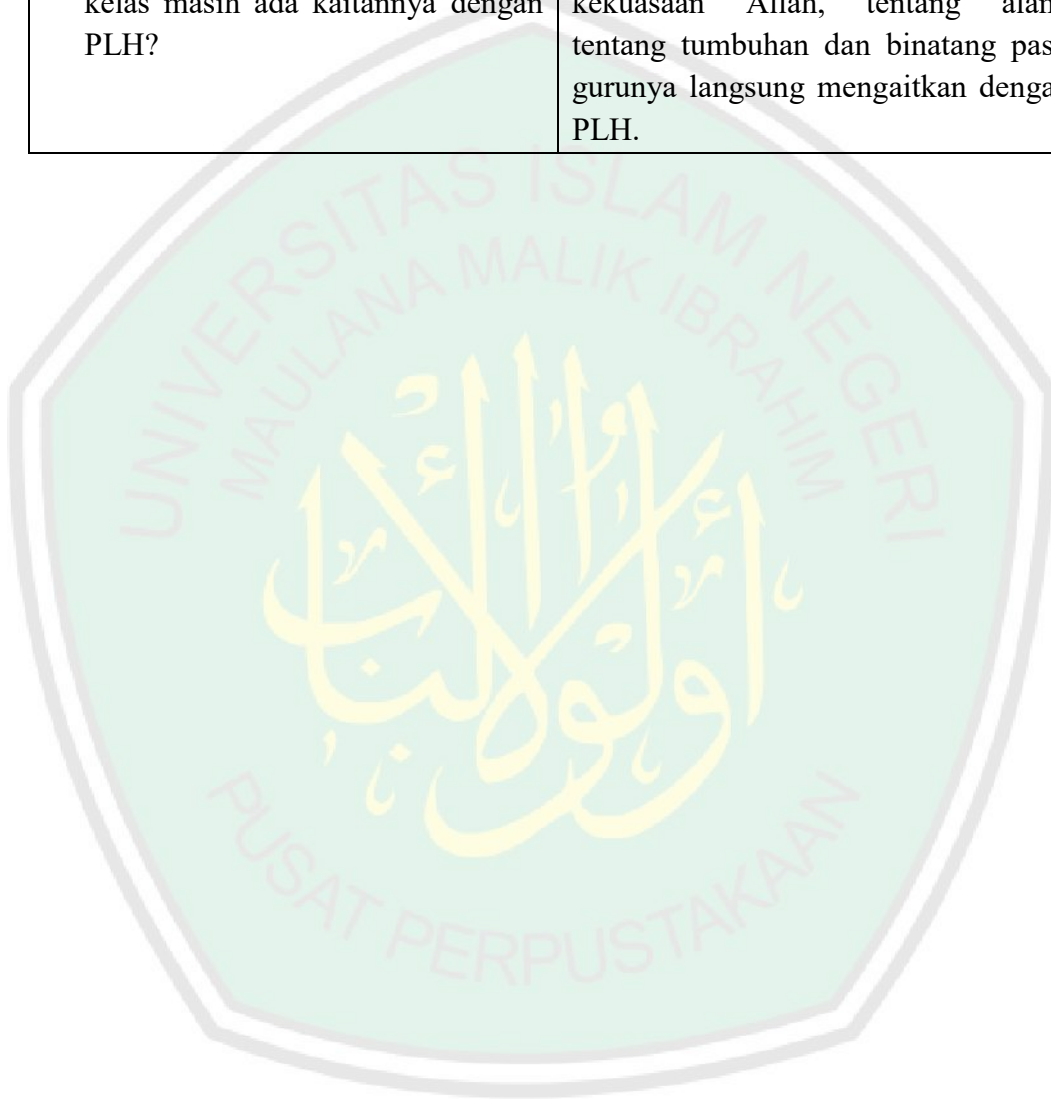
Nama : Lisanullail

Jabatan : Siswa kelas IX

Tanggal : 12 Maret 2021

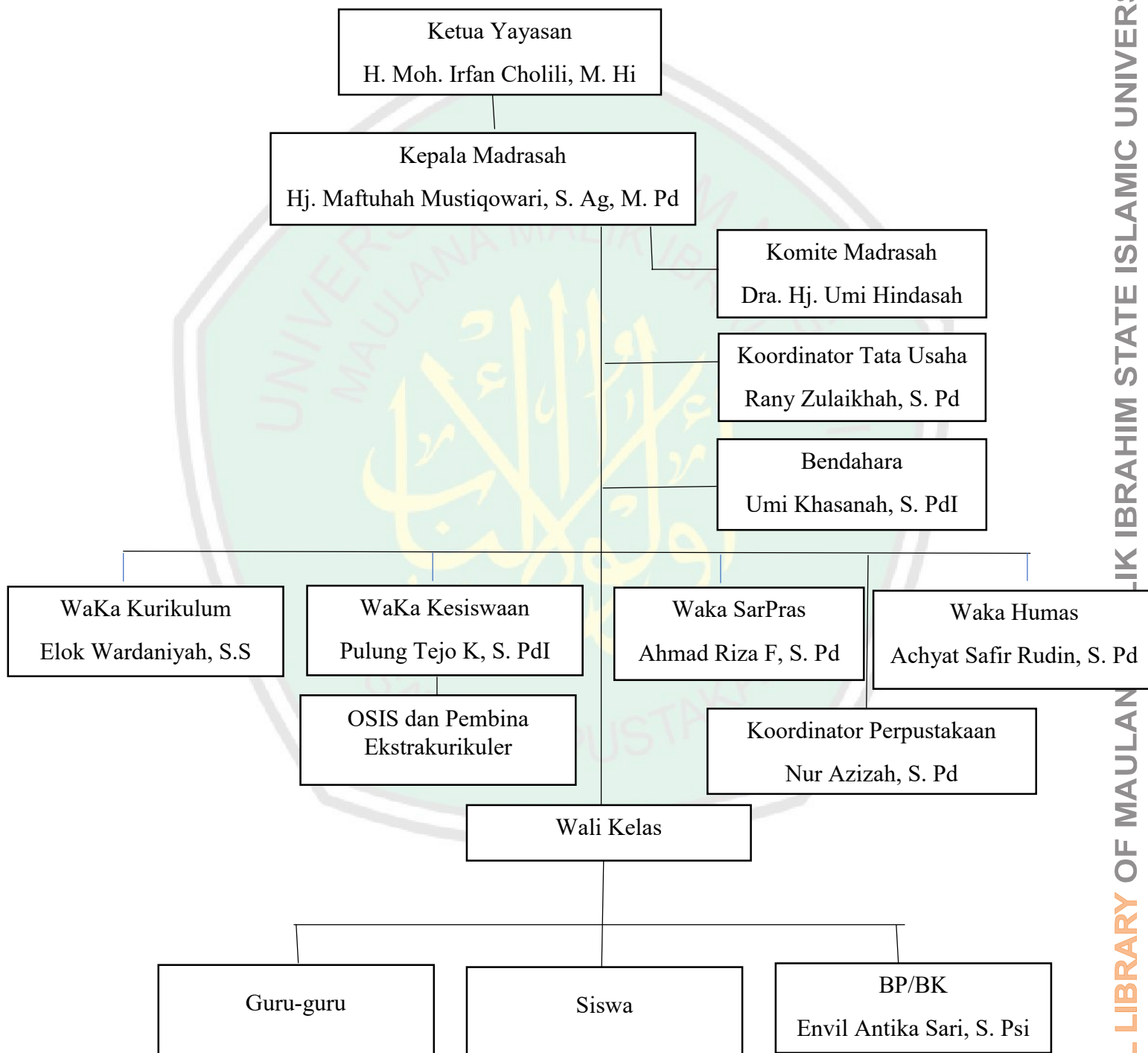
Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut anda, senang atau tidak dengan adanya PLH di kegiatan sehari-hari?	Awalnya saya agak kurang semangat kalau kebagian piket pokja, tapi kelamaan mulai terbiasa jadinya ya senang dan lebih senang dengan tanaman.
2. Pokja adiwiyata kan dikerjakan bersama-sama. Menurut anda lebih	Ya bersama-sama, soalnya kan kalau bareng sama yang lainnya tugasnya

senang bersama-sama atau sendirian? Alasannya?	juga selesai lebih cepat, tidak gampang bosan karena bisa disambi dengan ngobrol sama becanda.
3. Apakah pembelajaran PAI di dalam kelas masih ada kaitannya dengan PLH?	Iya, apalagi kalau materinya tentang kekuasaan Allah, tentang alam, tentang tumbuhan dan binatang pasti gurunya langsung mengaitkan dengan PLH.



Lampiran VIII : Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-HIKAM JOMBANG



Data Guru dan Karyawan

NO.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Guru Tetap Yayasan	23
3.	Guru Honorer	-
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Tata Usaha	3
-	-	-

Lampiran IX : Dokumentasi



Wawancara dengan ketua Tim Adiwiyata sekaligus guru PLH



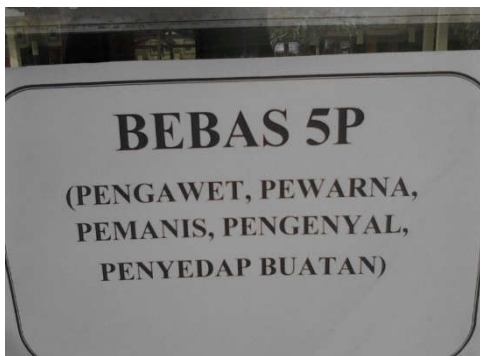
Pelaksanaan Ngaji Bab Sampah di Ploso oleh Ibu Kepala Madrasah



Peringatan Hari Pohon dengan menanam pohon bersama



4R



Kantin bebas 5P



Piket harian pokja



Pembuatan Ecobrick



Bank sampah



Biopori



Pembuatan teh tin

Lampiran X : Biodata Penulis

A. Identitas Mahasiswa

Nama : Evin Isnaini
NIM : 17110146
TTL : Jombang, 11 Oktober 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Alamat : Jl. Salbiyah no. 15 03/01 Jatirejo Barat Diwek Jombang



B. Riwayat Pendidikan

2003 – 2005 : TK Al-Choiriyah Seblak Jombang
2005 – 2011 : MISS Seblak Jombang
2011 – 2014 : MTs Al-Hikam Jombang
2014 – 2017 : MA Al-Hikam Jombang
2017 – 2021 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Contact Person

No. HP : 0852-3211-9832
e-mail : evinisn6@gmail.com

Malang, 01 Mei 2021

Mahasiswa

Evin Isnaini

NIM. 17110146